

**PENGARUH ORGANISASI PALANG MERAH REMAJA TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK**

(Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Garut)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Qonita Fauziah

NIM. 20813015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA & SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (IPI) GARUT**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH ORGANISASI PALANG MERAH REMAJA TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Garut)

Oleh:

Qonita Fauziah

NIM. 20813015

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,

Eldi Mulyana, M.Pd.
NIDN. 0430118507

Pembimbing II,

Hendro Sugiarto, SE, M.MKMT
NIDN. 041504857

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan IPS

Eldi Mulyana, M.Pd.
NIDN. 0430118507

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH ORGANISASI PALANG MERAH REMAJA TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK

Oleh:

QONITA FAUZIAH

NIM. 20813015

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III

NIDN.

NIDN

NIDN

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra IPI Garut

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.

NIP. 196805271993032001

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Non Nobis Solum Nati Sumus”

Kita di lahirkan bukan untuk diri kita sendiri

-Marcus Tallius Cicero-

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Mamah, Bapak, dan Adik. Yang selalu menjadi alasan untuk terus berjuang merevisi skripsi ini hingga akhir. Tidak lupa juga untuk calon masa depan, dan anak-anak saya di kemudian hari, bahwa ibunya mempunyai karya semasa hidupnya.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Qonita Fauziah

NIM : 20823015

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : **“Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik”**

Menyatakan bahwa skripsi ini dibuat merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat penulis yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan, rujukan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila, pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Garut, 24 Juni 2024

Penulis,

Qonita Fauziah

NIM 20813015

ABSTRAK

PENGARUH ORGANISASI PALANG MERAH REMAJA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK

(Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Garut)

Oleh:

Qonita Fauziah

NIM 20813015

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa tidak semua peserta didik mampu berinteraksi dengan kelompoknya atau berperilaku prososial seperti yang diharapkan. Problemnya perilaku prososial ini belum berkembang. Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah ini dengan menyediakan layanan yang lebih baik untuk meningkatkan perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti organisasi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut, sampel yang di gunakan *simple random sampling*. Dengan melibatkan 184 peserta didik sebagai sampel. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan Uji Normalitas, Uji linearitas, Uji signifikansi korelasi, pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan 1) organisasi Palang Merah Remaja kategori sangat kuat yaitu 83,45% dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_a di terima. 2) Perilaku prososial juga termasuk kategori sangat kuat 83,25% dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_a di terima. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara organisasi Palang Merah remaja dan peserta didik di SMP Negeri 1 Garut, dibuktikan melalui data dari hasil angket berdasarkan Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa $Y = 8.607 + 0.865$, pada uji hipotesis dan uji korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) 0,948 dan diketahui R Square sebesar 0, 898. Nilai tersebut menunjukkan besaran kontribusi Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku Prososial sebesar 89,8%. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi Organisasi Palang Merah Remaja semakin tinggi juga perilaku prososial peserta didik. Kemudian didapatkan aspek perilaku prososial yang terpengaruh oleh organisasi Palang Merah Remaja yaitu indikator kerja sama, sedangkan indikator mempertimbangkan hak merupakan aspek yang sangat tidak terpengaruh oleh perilaku prososial.

Kata Kunci: *Organisasi, PMR, Prososial*

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF THE YOUTH RED CROSS ORGANIZATION ON
PROSOCIAL BEHAVIOR

(Descriptive Study at SMP Negeri 1 Garut)

By:

Qonita Fauziah

NIM 20813025

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

This research is motivated by the fact that not all students are able to interact with their groups or behave prosocially as expected. The problem is that this prosocial behavior has not yet developed. One of the efforts to solve this problem is by providing better services to improve prosocial behavior. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The population in this study were students who participated in the Youth Red Cross organization at SMP Negeri 1 Garut, the sample used simple random sampling. By involving 184 students as samples. The data collection techniques in this study used questionnaires and documentation. Technical data analysis used Normality test, linearity test, correlation significance test, hypothesis testing. The results showed 1) the Youth Red Cross organization was very strong category, namely 83.45% with a sig value = 0.000 < 0.05, so H_a was accepted. 2) Prosocial behavior is also in a very strong category of 83.25% with sig = 0.000 < 0.05, so H_a is accepted. 3) There is a significant influence between the youth Red Cross organization and students at SMP Negeri 1 Garut, as evidenced by the data from the questionnaire results based on the simple linear regression test shows that $Y = 8.607 + 0.865x$, in the hypothesis test and correlation test shows that the correlation coefficient (r_{xy}) is 0.948 and known R Square of 0, 898. This value shows the contribution of the influence of the Youth Red Cross Organization on Prosocial behavior by 89.8%. This proves that the higher the Youth Red Cross Organization, the higher the students' prosocial behavior. Then obtained aspects of prosocial behavior that are affected by the Youth Red Cross organization are indicators of cooperation, while the indicator of considering rights is an aspect that is not very affected by prosocial behavior.

Keywords: Organization, PMR, Prosocial

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan skripsi ini terwujud dan bisa diselesaikan berkat adanya bantuan, motivasi, bimbingan dan juga arahan dari berbagai pihak, baik berupa materil ataupun moril. Oleh karena itu, saya sebai penulis merasa perlu memberikan ucapan terimakasih juga penghargaan yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si. selaku Rektor IPI Garut.
2. Ibu Dr. Hj. Lina Nurwahidah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa dan Sastra (FPIPSBS).
3. Bapak Eldi Mulyana, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan IPS, wali dosen kelas A, dan Dosen Pembimbing I, skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada saya selaku penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Hendro Sugiarto, SE, M.MKMT., selaku Dosen Pembimbing II skripsi penulis yang tiada hentinya dalam memberikan bimbingan, arahan dan support yang tulus.
5. Peserta didik SMP Negeri 1 Garut yang telah turut serta menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Orang tuaku Bapak Dede Sulaeman, Ibu Nuraeni, Adik Rahadian Rahmat, yang selalu mendukung secara langsung maupun tidak langsung juga tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan kasih sayang dengan tulus dan ikhlas.
7. Seluruh teman mahasiswa Pendidikan IPS kelas A angkatan Tahun 2020.
8. Teman seperjuangan selama mengerjakan skripsi, Selly silvia, Rina Septiani, Rani Barokah, Tsalsa Nur Aulia Fajriah, Cheryl Nur Ihsan, Hilma Halimah, Tazriah NF, Alin Cahyani, Ulfi SH, Della Nur Rahmi, Indri Rahmawati, Ahmad Fahru.

Akhirnya Penulis hanya dapat memanjaktan doa, agar siapapun yang mendoakan dan memberikan support oleh pihak-pihak di atas tersebut kepada saya sebagai penulis dicatat oleh Allah SWT.

Garut, 24 Juni 2024

Penulis,

Qonita Fauziah

NIM 20813015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, senantiasa kita ucapkan segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Suatu kebanggaan tersendiri, skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik baiknya. Bagi peneliti, penelitian dan penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan ditengah kesibukan pekerjaan yang banyak, serta kondisi penulis yang kadang-kadang tidak stabil. Peneliti sangat sadar bahwa banyak hambatan yang telah menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini. Kalaupun akhirnya skripsi dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang membantu mendoakan dan mensupport peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada setiap pihak yang telah mendukung serta membantu peneliti selama berjalannya proses penyelesaian penelitian ini hingga rampungnya rampungnya skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Tak lupa dengan seluruh kerendahan hati, penulis meminta kesediaan pembaca meminta kesediaan pembaca utk memberikan kritik serta saran yang membangun mengenai penulisan skripsi ini, juga untuk kemudian penulis akan merevisi kembali pembuaan penelitian ini di waktu selanjutnya.

Garut, 24 Juni 2024

Penulis,

Qonita Fauziah

NIM 20813015

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	10
3. Tujuan Penelitian	11
4. Manfaat Penelitian	11
5. Struktur Organisasi Skripsi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Mengenai Perilaku Prososial	14
1. Definisi perilaku prososial	14
2. Aspek-aspek Perilaku Prososial	17
3. Model-model Perilaku Prososial	20
4. Indikator Perilaku Prososial	27
5. Ciri-ciri individu Memiliki perilaku prososial	30
6. Dampak Perilaku Prososial	30
B. ORGANISASI	31
1. Pengertian Organisasi	31
2. Tujuan Organisasi	34
3. Unsur-unsur Organisasi	35
4. Aspek-aspek Organisasi	36

5. Jenis-jenis Organisasi	37
C. Palang Merah Remaja (PMR)	38
1. Sejarah Palang Merah Remaja	38
2. Tujuan Palang Merah Remaja	41
3. Fungsi Palang Merah Remaja	42
D. Pengaruh Palang Merah Remaja terhadap Perilaku Prososial	42
E. Penelitian Relevan	43
F. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	56
B. Responden	57
C. Subjek dan sampel Penelitian	57
1. Populasi Penelitian	57
2. Sampel Penelitian	60
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
E. Variabel Penelitian	62
F. Definsi Oprasional	63
G. Metode Penelitian	64
H. Instrumen Penelitian	66
I. Uji Validitas dan Realibitas	71
1. Uji Validitas	71
2. Uji Realibitas	75
J. Teknis Pengolahan Data	77
1. Analisis Deskriptif Data	77
2. Uji persyasratan analisis	78
K. Prosedur Penelitian	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
A. Hasil Penelitian	84
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	84
2. Gambaran Umum Responden	87
B. Deskripsi Hasil Penelitian	88

1. Analisis dekriptif Data	89
2. Pengujian Persyaratan Analisis Data	96
C. Presentase Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku Prososial dengan Aspek-Aspek Perilaku prososial	106
D. PEMBAHASAN	109
1. Eksistensi kegiatan organisasi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut	109
2. Implementasi pada perilaku prososial Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut.	112
3. Efektivitas Implementasi Kegiatan Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Proses Pembentukan Perilaku Prososial Peserta Didik SMP Negeri 1 Garut	115
BAB V KESIMPULAN.....	119
A. SIMPULAN	119
B. IMPLIKASI	120
C. REKOMENDASI	120
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3. 1 Data Anggota Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut	58
Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian PMR.....	62
Tabel 3. 3 Skala Likert	66
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Prososial	68
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian PMR	70
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X	73
Tabel 3. 7 Hasil Uji validitas Varibel Y	74
Tabel 3. 8 Koofisien Realibitas	76
Tabel 3. 9 Hasil Uji Rebilitas Variabel X.....	76
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Varibel Y	77
Tabel 3. 11 Intervetasi koefisien	80
Tabel 4.1 Responden berdasarkan Kelas.....	87
Tabel 4 2 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X).....	89
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	90
Tabel 4.4 Kategori Frekuensi Variabel X.....	91
Tabel 4.5 rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	93
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Y	94
Tabel 4.7 Kategori Frekuensi	95
Tabel 4.8 Uji Analisis Normalitas Shapiro Wilk.....	96
Tabel 4.9 Uji linearitas	97
Tabel 4. 10 Interpretasi korelasi variabel X terhadap Variabel Y	98
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Korelasi <i>Bivariate Correlation</i>	99
Tabel 4. 12 <i>Model Summary</i>	100
Tabel 4. 13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	100
Tabel 4. 14 One Sample Test hipotesis Variabel X	101
Tabel 4. 15 One Sample test hipotesis Variabel Y	102
Tabel 4. 16 output Uji Signifikansi	103
Tabel 4. 17 <i>Coefficient</i>	104
Tabel 4. 18 hasil uji Korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Berbagi	106
Tabel 4. 19 Hasil uji korelasi organisasi palang merah remaja terhadap kerja sama	106
Tabel 4. 20 Hasil Uji Korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Menyumbang	107
Tabel 4. 21 Hasil Uji Korelasi Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Menolong	107

Tabel 4. 22 Hasil Uji Korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap kejujuran	107
Tabel 4. 23 Hasil uji korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Kedermawanan.....	108
Tabel 4. 24 Hasil uji korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Mempertimbangkan hak	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir.....	55
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian.....	82
Gambar 4 1 Peta Lokasi SMP Negeri 1	84
Gambar 4. 2 hitungan Variabel X (Organisasi Palang Merah Remaja)	91
Gambar 4. 3 Hitogram Varaibel Y (perilaku prososial)	95
Gambar 4. 4 Grafik pengaruh organisasi PMR terhadap perilaku Prososial	108

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia terkenal ramah tamah, dan inilah yang membuatnya unik. Sejak lama, budaya ramah tamah negara ini telah dikenal oleh negara lain. Masyarakat Indonesia baik hati, berbahasa lembut, dan saling bergotong royong adalah contoh ramah tamah mereka. Hal yang paling unik dari salah satu suku di Indonesia adalah suku sunda, dimana suku sunda ini sering membantu tetangga sekitar ketika sedang ada acara besar dalam bahasa mereka di sebut dengan *hajatan* atau acara resepsi dan selamatan contohnya yaitu pernikahan, bulan Maulid.

Kebudayaan suku sunda ini merupakan salah satu kepekaan sosial masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka tujuannya agar dapat meringankan beban dan ikut serta meramaikan acara tersebut. Dari kebudayaan di atas merupakan salah satu contoh perilaku prososial yang wajib di kembangkan. Maka pendidikan hadir untuk mempertahankan nilai-nilai keramah tamahan agar sikap ramah tamah ini tetap hidup di tengah tantangan dunia global kontemporer.

Menurut (Indonesia 2003, hlm. 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V tentang Peserta Didik Pasal 12 ayat 1b menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. (Indonesia 2003, hm)

Selain itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama untuk memanfaatkan bakat, minat, dan kemampuannya di luar kelas. Peraturan ini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional. (Permendikbud 2014)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar kelas dan diawasi oleh satuan pendidikan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan akademik mereka.

Adapun Permendikbud memperkuat bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa “Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya”. (Permendikbud 2014)

Kegiatan ekstrakurikuler membantu sekolah mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Remaja, karena menurut (Octama 2013) “Palang Merah Remaja memiliki tujuan untuk membangun manusia seutuhnya dengan mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah”. Maka organisasi Palang Merah Remaja berusaha membangun manusia seutuhnya dengan mengajarkan dan mendidik generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif, dan melakukan hal-hal yang baik.

(Octama 2013) menjelaskan bahwa Palang Merah Remaja memiliki fungsi untuk satuan Pendidikan antara lain:

Palang Merah Remaja membantu meningkatkan kualitas remaja (PMR) dan menumbuhkan karakter, menawarkan anggotanya berbagai macam peralatan medis dan obat-obatan (yang

harus dan tidak harus menggunakan resep dokter), dan memberikan pertolongan pertama kepada orang lain yang memerlukan penanganan medis dasar (darurat medis). Anggota Palang Merah Remaja mampu berorganisasi dengan baik; mereka dapat membantu bapak atau ibu guru menangani siswa yang sakit di sekolah; mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan, serta ketulusan dan kejujuran melalui kegiatan tambahan mereka; dan anggota Palang Merah Remaja menjadi contoh dalam berperilaku hidup. (Rochmawati 2013)

Palang Merah Remaja merupakan anggota Palang Merah Indonesia. Namun, disebut PMR karena anggotanya remaja, generasi penerus bangsa. (Rahmadani, Rahman, and Handini 2023) mengemukakan bahwa Organisasi Palang Merah Remaja merupakan organisasi yang terdiri dari remaja dengan rasa kepedulian tinggi terhadap sesama, tanpa memandang perbedaan.

Pada dasarnya anggota Palang Merah Remaja merupakan salah satu kekuatan Palang Merah Indonesia dalam melakukan kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana. Mereka juga mempromosikan nilai-nilai dasar gerakan Palang Merah Indonesia dan Bulan Sabit Merah Internasional, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas organisasi.

Nilai-nilai dasar Gerakan Palang Merah Indonesia sangat di butuhkan pada abad ke-21 karena Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua alternative upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) Mukhadis (Septiadi et al. 2023)

Palang Merah Remaja menawarkan berbagai proses penanaman nilai yang bermanfaat bagi kehidupan, seperti melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana yang berbasis masyarakat, bantuan dalam bidang kesehatan umum yang berbasis masyarakat, pertolongan pertama

pada kecelakaan (P3K), dan berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas sosial, mereka dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan keterampilan sosial di abad ke-21 untuk generasi muda bangsa. Selain itu, menjadi bagian dari tugas dan peran remaja Palang Merah Indonesia, yang termasuk dalam Tri Bhakti Palang Merah Remaja, yaitu melindungi orang dari bencana.

Penanam nilai dalam Organisasi Palang Merah Remaja merupakan salah satu Pendidikan karakter bagi peserta didik karena menurut (Sukatin et al. 2022)

Pendidikan dasar yang mengajarkan tentang moral dan kebiasaan baik, baik itu diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua) sekolah (guru) maupun lingkungan sekitar, karena peran orang tua, guru, masyarakat serta negara sangatlah mendukung penumbuhan karakter yang baik bagi seseorang terutama para peserta didik entah dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan tidak formal. Selain itu Pendidikan karakter usaha yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis dalam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berbicara mengenai memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa erat kaitannya dengan filosofi Pendidikan Perennialisme dimana filosofi ini merupakan aliran filsafat yang berpegang pada nilai-nilai dan norma yang bersifat abadi, sehingga perennialisme ini dianggap sebagai suatu aliran filsafat menginginkan untuk kembali pada nilai-nilai kebudayaan pada masa lampau, maksudnya untuk membina atau mempelajari kembali nilai-nilai masa lampau untuk menghadapi permasalahan di kehidupan manusia masa sekarang bahkan masa yang akan datang. Syam (Putri 2021).

Jadi perennialisme ini berupaya untuk menerapkan kembali budaya atau adat yang telah menjamur di dalam kehidupan, bahwasanya hal tersebut akan selalu di perlukan dengan kata lain bersifat abadi. Aliran perennialisme ini menganggap bahwasannya tidak ada jalan lain selain kembali pada prinsip umum yang telah ada dan menjadi dasar tingkah laku

dan segala perbuatan yang terjadi pada zaman Yunani kuno dan abad pertengahan. Maksud dari hal tersebut kepercayaan aksiomatis tentang pengetahuan, realitas, dan nilai-nilai pada zaman tersebut. Assegaf (Putri 2021).

Filosofi Pendidikan Perennialisme ini mengingatkan agar manusia menjadi Masyarakat *Good Citizenship*. Menurut Adityawp (Ii 2022) “*Good citizen* merupakan warga negara baik yang mentaati peraturan berlaku di suatu negara. Dalam mengembangkan pendidikan demokrasi *good citizen* mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), tanggung jawab (*civic responsibility*), dan partisipasi warga negara (*civic participation*).” Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi sosial melainkan juga dalam dimensi spiritual, ekonomi, dan social.

Good Citizenship ini bila diterapkan pada kehidupan sehari-hari akan membentuk aktor-aktor kemanusiaan yang bersifat universal dan internasional serta mendapat kepercayaan dari masyarakat internasional. Salah satu contohnya Badan-badan (PBB) Perserikatan Bangsa-Bangsa merupakan organisasi internasional terbesar dan bersifat universal. Organisasi ini bertujuan untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional. Sebagai organisasi antar-pemerintah, PBB memiliki akses dan sumber daya yang melimpah untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat korban konflik. Badan-badan PBB yang berperan penting dalam memberikan perlindungan dan bantuan dalam krisis kemanusiaan melalui UNICEF, WFP, dan UNHCR. UNICEF bekerja di daerah konflik karena anak-anak dan wanita merupakan bagian terbesar dari para pengungsi. UNICEF membantu mengadakan pelayanan sanitasi dan air, sekolah, imunisasi, dan obat-obatan. WFP memberikan bantuan pangan yang sangat cepat dan efisien jutaan orang korban konflik. Sementara itu, masalah pengungsi internasional ditangani oleh UNHCR. (Island et al. 2021)

Dalam Islam, aspek perilaku kemanusiaan tercermin dalam ayat Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam perbuatan dosa” (QS. Almaidah: 2).

Dalam ayat di atas manusia diperintahkan untuk tolong-menolong terhadap sesama manusia yang erat kaitannya dengan salah satu nilai yang terdapat pada budaya Jawa selama ini telah ditularkan dan diajarkan kepada anggota masyarakatnya secara turun temurun agar menjadi karakter yang kuat pada masyarakatnya yaitu tolong menolong atau yang kita kenal gotong royong. (Purnami 2016)

Dalam suku sunda tolong menolong terkenal dengan salah satu ajaran yang masih berkembang dalam kemasyarakatan budaya Sunda dan menjadi kearifan lokal bagi Masyarakat sunda ialah Trisilas yang merupakan singkatan dari *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh*. Orientasi dari konsep nilai yang terkandung didalamnya ternyata dapat dimaknai sebagai proses pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan keberdayaan individu dalam kehidupan bermasyarakat, untuk mencapai kualitas kemanusiaan agar berharkat dan bermartabat. *Silih asih* dimaknai sebagai saling mengasihi dengan segenap kebeningan hati. *Silih asah* bermakna saling mencerdaskan kualitas kemanusiaan. *Silih asuh* tak pelak lagi dimaknai kehidupan yang penuh harmoni (Suryalaga & Hidayat, 2010). Menurut Suryadi dan Kusnendi (2010), nilai budaya Sunda ialah nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia dan masyarakat Sunda dan diyakini kebenarannya sehingga menimbulkan tekad pada manusia dan masyarakat Sunda untuk mewujudkannya. (Fauzia, Maslihah, and Wyandini 2020)

Silih asih dimaknai sebagai saling mengasihi dengan segenap kebeningan hati, merupakan salah satu sikap Prososial. Menurut Eisenberg

(Shadiqi and Mangkurat 2018) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu. Yusuf, Syamsul (Wafa et al. 2024) Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut, dan bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Adapun karakter orang yang memiliki sifat prososial menurut Nuris dalam (Wispe dalam Zanden, 1984, hlm. 86). Perilaku prososial ini meliputi aspek seperti menyumbang (*donating*), bekerjasama (*cooperating*), memberi (*giving*), menolong (*helping*), simpati (*sympathy*) dan *altruism*.

Prososial merupakan ciri dari *altruisme*, karena dikenal sebagai tipe respons global, atau yang secara umum digambarkan bermanfaat bagi semua orang. Perilaku prososial dan *altruisme* sangat berbeda. Perilaku prososial termasuk mendapatkan rasa syukur dengan membantu orang lain. Sebaliknya, menurut (Amro and Hafizah 2024) perilaku altruistik mengacu pada perilaku prososial yang bertujuan untuk mencapai prestasi itu sendiri dan tidak membawa manfaat apa pun bagi pemberinya. Dengan kata lain Altruisme sering diartikan sebagai bantuan tanpa pamrih oleh pihak yang memberikan bantuan. Bantuan juga merupakan suatu tindakan di mana semua orang yang melakukannya harus berinvestasi. Oleh karena itu, tidak mudah untuk membiasakan diri menjadi berguna, dan perasaan tidak mendapatkan imbalan apa pun pun hilang.

Sarwono (Tartila and Aulia 2021) menjelaskan satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Sarwono & Meinarno (2009, dalam Matondang, 2016) yaitu faktor dalam diri kepribadian, seperti sifat atau dimana kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan lingkungan. diri Manusia terhadap memiliki keunikan masing-masing, tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam caranya

menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dengan demikian tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama.

Namun sifat kearifan lokal yang terkenal di Indonesia yaitu tepatnya di suku sunda *silih asah, silih asih, silih asuh* dan pada budaya Jawa tolong menolong atau yang kita kenal gotong royong dan merupakan salah satu ciri-ciri perilaku prososial sudah mulai memudar di lihat dari Masyarakat yang kurang pro terhadap social. Salah satu fenomena artikel yang di terbitkan di halaman SINDOnews.com pada Senin, 23 September 2019 - 12:20 WIB oleh Tim SINDOnews “Liat Orang Celaka, Tapi Malah Merekam? Bisa Jadi karena BystanderEffect.” Hal ini di akibatkan karena adanya *diffusion of responsibility* atau keterhamburan tanggung jawab sehingga setiap orang yang berada dalam peristiwa itu bingung terhadap tanggung jawabnya untuk membantu. Alhasil orang-orang yang ada di sekitar kejadian tidak berbuat apa-apa. Para *bystander* yang ada dalam kejadian cenderung untuk tidak mau ikut campur karena melihat potensi orang lain yang kemungkinan besar akan menolong. Namun sayangnya tidak semua remaja awal mampu membentuk hubungan yang baik dengan teman sebaya. Kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku prososial mulai menurun atau bahkan jarang ditemui. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan individu yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain (Baron & Branscombe, 2012).

Selain itu survei data *Global Peace Index (GPI)* yang dirilis *The Institute for Economics & Peace (IEP)*, yang menyatakan bahwa pada tahun 2015-2017 Indonesia mengalami peningkatan GPI yang artinya kedamaian/keamanan Indonesia mengalami penurunan. Bahkan peringkat GPI Indonesia pada tahun 2017 mengalami kemerosotan jika dibandingkan tahun 2016 yaitu dari peringkat 42 menjadi peringkat 52. Kemerosotan ini merupakan yang terbesar di wilayah Asia-Pasifik (*The Institute for Economic & Peace, 2017*). Menurunnya kedamaian/keamanan ini diikuti dengan meningkatnya angka kriminalitas di Indonesia, di mana proporsi korban kekerasan yang melaporkan kepada polisi pada tahun 2016 2017

terjadi peningkatan yang tajam, yaitu dari 18,9 persen menjadi 46,37 persen. Angka pada tahun 2017, merupakan persentase tertinggi yang terjadi dalam 6 tahun terakhir.

Agar manusia Kembali kepada nilai-nilai kearifan lokal yang sudah menjadi budaya di Indonesia dan kasus seperti yang di atas tidak terjadi lagi maka manusia perlu belajar mengenai filosofi pendidikan perenialisme, dimana aliran filsafat ini berfokus pada prinsip dan norma yang akan tetap ada, sehingga perenialisme dianggap sebagai suatu aliran filsafat yang berusaha untuk mengembalikan nilai-nilai kebudayaan masa lalu dengan tujuan untuk membina atau mempelajari kembali nilai-nilai masa lalu untuk menangani masalah. Maksudnya adalah keyakinan aksiomatis tentang pengetahuan, realitas, dan nilai-nilai yang berlaku pada saat itu. Assegaf (Putri, 2021).

Sehingga pada akhirnya budaya-budaya yang sudah menjadi karakter kuat di negara Indonesia tidak mudah tergerus oleh waktu dan teknologi karena manusia mempelajari Sejarah masa lampau untuk menjadi pegangan di masa yang akan datang. Sejatinya ilmu pengetahuan mempeindah akal dan pikiran, dengan demikian Ilmu-ilmu tersebut dapat menjadi pegangan untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan memahami hakikatnya ia hidup di dunia.

Peneliti terinspirasi untuk meneliti fenomena prososial dikalangan peserta didik karena berawal dari hasil observasi awal yang didapatkan oleh penulis bulan November 2023. Hasil observasi dan pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Garut ditemukan berada dalam fase tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya atau berperilaku prososial seperti yang diharapkan. Problemnya perilaku prososial ini belum berkembang. Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah ini dengan menyediakan layanan yang lebih baik untuk meningkatkan perilaku prososial ini.

Salah satu layanan di sekolah untuk meningkatkan perilaku prososial melalui organisasi/ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Dimana Organisasi Palang Merah Remaja ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan perilaku prososial salah satu contohnya PMR memiliki tugas untuk menolong antar sesama.

(Febriani et al. 2023) Agilia Febrian, Friska Widia, Khoiria Marta Parapat, Usiono, (2023) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul “Meningkatkan Jiwa Sosial Melalui PMR Dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan Yang Ke XII”. Hasil penelitian dari evaluasi melalui wawancara yang telah peneliti lakukan, 70% peserta yang mengikuti kegiatan jumbara ini sudah paham bahwa dengan mengikuti kegiatan ini mereka bisa meningkatkan jiwa sosial mereka melalui kegiatan sosial, edukasi dan hiburan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya perilaku prososial di era ini belum menjadi kebiasaan bagi peserta didik di bandingkan yang memilih untuk sibuk dengan mengikuti Organisasi Palang Merah Remaja. Temuan tersebut pun diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan ada pengaruh dari organisasi Palang Merah Remaja ini dalam kehidupan sosial. Maka dari itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Perilaku Prososial Peserta didik SMPN 1 Garut.”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah umum yaitu :

1. Bagaimana eksistensi kegiatan organisasi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut?
2. Bagaimana implementasi pada perilaku prososial Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut?
3. Bagaimana efektivitas implementasi Seberapa kegiatan organisasi Palang Merah Remaja terhadap proses pembentukan perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Garut?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh data atau mengetahui

1. Eksistensi kegiatan organisasi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut.
2. Implementasi pada perilaku prososial Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut.
3. Efektivitas implementasi Seberapa kegiatan organisasi Palang Merah Remaja terhadap proses pembentukan perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Garut.

4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan alternatif pilihan bagi pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh Palang Merah Remaja terhadap perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Garut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai perilaku prososial serta dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai penelitian pengaruh perilaku prososial di kalangan mahasiswa IPS IPI Garut terhadap kemampuan perilaku prososial.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa dorongan agar bisa mahasiswa berperilaku

prososial, saling membantu satu sama lain tanpa melihat latar belakang yang di tolong.

3. Bagi Dosen Sebagai acuan kedepannya untuk mengetahui kemampuan perilaku mahasiswa dan fenomena prososial yang terjadi di lingkungan kampus.
4. Bagi Program Studi PIPS Dari hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk Prodi Pendidikan IPS mengenai perilaku prososial yang terjadi di kalangan mahasiswa.

3. Manfaat dalam Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembang mahasiswa Pendidikan IPS di saat perkuliahan agar memiliki sikap yang interaktif, serta mempunyai sikap prososial. Karena hal itu sangatlah penting menciptakan sistem perkuliahan yang dapat mendidik dan mempersiapkan mahasiswa IPS menjadi warga negara yang memiliki kepedulian sosial, warga negara yang berguna bagi masyarakatnya (the public good citizens).

4. Manfaat Dalam Segi Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua aspek mengenai perilaku prososial di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS atau di generasi sekarang sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Serta dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai fenomena perilaku phubbing di era sekarang.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai bab V.

BAB I : Bab ini berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai

latar belakang, rumusan masalah yang terdiri dari 3 pertanyaan, tujuan penelitian yang menjawab dari pertanyaan diatas, manfaat penelitian diantaranya manfaat teoritis, manfaat praktis, manfaat dalam segi kebijakan, serta manfaat dalam segi dan aksi sosial, dan struktur organisasi skripsi terdiri dari bab I sampai bab V.

BAB II : Bab ini memaparkan berupa konsep, landasan teori, dan paradigma sebagai acuan atau referensi dalam studi ini yang meliputi tentang perilaku prososial dan tujuan dari organisasi Palang Merah Remaja.

BAB III: Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian yang di gunakan kuantitatif deskriptif, lokasi penelitian di laksanakan di SMP Negeri 1 Garut, populasi merupakan anggota Palang Merah Remaja dan sampel yang di gunakan *simple random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi, instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan realibitas, serta teknik analisis data Regresi Linier Sederhana.

BAB IV : Bab ini membahas tentang hasil temuan dan menjelaskan serta menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

BAB V : Bab ini berisikan hasil kesimpulan dari temuan dan pembahasan serta pemberian implikasi dan rekomendasi dalam kehidupan nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Mengenai Perilaku Prososial

1. Definisi Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dkk (Agung 2020) perilaku prososial adalah niat untuk memberi manfaat pada orang lain. Kebanyakan teori perilaku prososial menyatakan bahwa perilaku sosial merujuk pada serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk memberi manfaat pada orang lain seperti membantu, menghibur, berbagi, dan kerja sama. Istilah perilaku.

Eisenberg (Shadiqi and Mangkurat 2018) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu. Khoiruddin (2017, hlm. 57) mengemukakan bahwa Perilaku prososial adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologinya, yang dilakukan secara sukarela. Murhima (dalam Eisenberg, 1989, hlm. 1) selain itu menurut M. Fiky dan Lailatuzzahro (2021, hlm. 1) menegaskan bahwa Perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu. Perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.

Menurut Sataub (Desje 2018) “perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi sosial positif secara fisik ataupun secara psikologis, dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain”. Baron dan Byrne (Desje 2018), mengatakan bahwa “perilaku prososial sebagai segala tindakan yang menguntungkan orang lain”

Darnil bartal menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Prosocial Behavior* bahwa Laporan harian tentang kekerasan, perang, dan tindak kriminal selama bertahun-tahun telah mengarahkan para ilmuwan memusatkan Investigasi mereka pada perilaku agresif. Hal Ini menjadi penting dan psikolog sosial mengemukakan teori-teori untuk menjelaskan penyebab dan pemicu perilaku agresif (misalnya Berkowitz, 1962; Buss, 1961; Dollard, Doob, Mowrer, dan Sears, 1939). Bagaimanapun, beberapa dekade terakhir Ilmuan sosial menjadi semakin tertarik pada perilaku yang diperkirakan sebagai kebalikan perilaku agresif. Perilaku Ini terdiri dari bebagal jenis tindakan seperti menolong, membantu, membagi, dan menyumbang. Semua tindakan ini memiliki konsekuensi sosial positif, para psikolog sosial menamakan tindakan-tindakan tersebut sebagai perilaku sosial.

Wispe (1972) menyarankan menggunakan Istilah ini untuk menjelaskan perilaku yang merupakan kebalikan dari perilaku agresif yaitu simpati, altruisme, sumbangan, membagi, dan lain-lain. Perilaku sosial merupakan kebalikan bentuk negatif perilaku seperti menyerang, menyakiti, dan merusakkan atau keegoisan. Perilaku prososial harus termasuk bentuk perilaku yang apakah akan menolong atau tidak. Diketahui bahwa Individu mungkin merasakan tekanan atau kewajiban yang dapat mengarah pada perilaku prososial.

Lebih jelasnya, berikut merupakan definisi prososial menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Eisenberg (Masela 2020) menyebutkan bahwasannya perilaku prososial mencakup tindakan tindakan: membagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.
- b. Trommsdorff (Oktasavira 2021) perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan “*Prosocial behaviors include empathy, sympathy, compassion, care, consoling, helping, sharing, cooperating,*

willingness, and donating”. Jika seseorang mampu berperilaku menyenangkan orang lain (perilaku prososial), maka ia akan mendapatkan *reward* dalam bentuk pujian dan penerimaan sosial dari lingkungan terhadap dirinya. Selaras dengan teori belajar, prososial timbul karena adanya reinforcement (pengukuh)

- c. Kemudian menurut Brigham (Gama 2022) mengungkapkan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, sehingga dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.
- d. Tartila (Melati, Maryam, and Sidoarjo 2023) Perilaku prososial biasa disebut juga dengan perilaku menolong atau sikap peduli terhadap sesama manusia. Hal tersebut dikemukakan oleh Sarwono yang menyebutkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan atau aksi menolong orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang memberikan pertolongan.
- e. Bashori (Manolini Putri, Yul Arifiana, and Suroso 2023) Perilaku prososial sendiri dapat dipahami melalui suatu tindakan pertolongan yang dapat menguntungkan orang lain tanpa harus memberi keuntungan secara langsung kepada orang yang melakukan tindakan, atau dapat diartikan sebagai niatan dari seseorang yang tulus untuk tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan.

Dengan kata lain Perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang ada dalam diri manusia, begitu juga dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari perbuatan tolong menolong diantara mereka, karena dalam realita kehidupannya, walaupun manusia adalah makhluk yang mandiri, pada situasi tertentu atau keadaan yang mendesak seseorang akan membutuhkan pertolongan dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Menurut Carlo dan Randall (Mikail Ahabba, Mochamad Widjanarko 2020) aspek-aspek perilaku prososial meliputi *altruism*, *compliant*, *emotional*, *anonymous*, *dire*, dan *public*.

- a. *Altruisme*, Perilaku prososial *altruistic* didefinisikan sebagai perilaku sukarela untuk menolong orang lain yang didasarkan motivasi utama berupa kebutuhan untuk menolong dan kepentingan untuk mensejahterakan orang lain dan selalu diikuti dengan respon simpati serta norma internal/ prinsip yang konsisten untuk menolong orang lain.
- b. *Compliant*, Perilaku prososial *compliant* didefinisikan sebagai permintaan menolong orang lain karena adanya permintaan verbal dan non-verbal. Perilaku prososial ini lebih sering dilakukan secara spontan.
- c. *Emotional*, Perilaku prososial *emotional* adalah kecenderungan menolong orang lain atas dasar situasi emosional yang tinggi. Misalnya yaitu remaja yang tangannya terluka kemudian menangis dan mengeluarkan darah akan lebih menggugah emosi daripada mereka yang tangannya terluka tetapi tidak menunjukkan respon apapun. Faktor lain seperti hubungan kekerabatan juga mampu menggugah respon emosional orang yang mengamati.
- d. *Public*, Perilaku prososial *public* didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan di depan orang lain yang dimotivasi dengan keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan penghormatan..
- e. *Anonymous*, Perilaku prososial *anonymous* didefinisikan sebagai tindakan menolong yang ditunjukkan tanpa diketahui oleh orang yang telah diberikan pertolongan.
- f. *Dire*, Perilaku prososial *dire* merupakan perilaku menolong yang ditunjukkan seseorang di antara situasi krisis atau keadaan darurat. Dari ke-enam dimensi tersebut, semua akan ikut diteliti sebagai dimensi variabel perilaku prososial.

Selain itu Penner dkk (Aminullah, Yasser Mansyur, and Fakhri 2023) menjelaskan bahwa aspek-aspek perilaku prososial adalah sebagai berikut.

- a. *Social Responsibility* adalah kecenderungan untuk menerima tanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan individu. Selain itu didefinisikan sebagai perasaan saling terkait terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Tanggung jawab yang dimaksud di sini dalam area kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- b. *Emphatic Concern* adalah kecenderungan untuk merasakan perasaan yang berorientasi pada simpati dan kepedulian pada individu-individu yang tidak beruntung. Kapasitas untuk mengakui dan memahami perasaan individu lain, kemampuan ini diinternalisasi dengan mengalami hal yang dirasakan oleh individu lain dalam diri sendiri.
- c. *Perspective Taking* adalah adalah proses ketika individu memandang situasi berdasarkan sudut pandang individu lain. Dengan kata lain, perspective taking adalah proses menanggukkan sementara sendiri point of view dalam upaya untuk melihat situasi sebagai diri individu lain. Beberapa strategi yang digunakan individu untuk dapat mengambil perspektif individu lain, seperti dengan menggunakan pengalaman masa lalu yang mirip dengan situasi yang dialami lalu memanfaatkan yang dipahami untuk bereaksi dalam kondisi tersebut.
- d. *Personal Distress* adalah kecenderungan untuk mengalami perasaan cemas secara pribadi dalam situasi yang menegangkan.
- e. *Mutual Moral Reasoning* adalah Kecenderungan untuk mempertimbangkan hal-hal yang terbaik kepada semua pihak yang terlibat dalam keputusan moral.
- f. *Other Oriented Reasoning* adalah kecenderungan untuk fokus pada kepentingan terbaik dari individu lain ketika membuat keputusan moral.

g. *Self-Reported Altruism* adalah kecenderungan untuk memberikan bantuan pada individu lain atau kelompok yang sedang membutuhkan bantuan.

Selain itu Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti *personality traits*, *values goals*, dan *religious*. Pada faktor eksternal yaitu faktor luar individu berupa suasana hati, modelling, dan lingkungan. Andari (Mikail Ahabba, Mochamad Widjanarko 2020) menjelaskan Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial dapat dikelompokkan menjadi faktor *internal* dan *eksternal*, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Faktor *Internal, Personality Traits* (Sifat-sifat Kepribadian): Beberapa sifat kepribadian seperti empati, kepedulian, kerjasama, dan kesediaan untuk berbagi dapat memengaruhi sejauh mana seseorang cenderung untuk berperilaku prososial. Selanjutnya *Values and Goals* (Nilai dan Tujuan): Nilai-nilai seperti solidaritas, keadilan, dan altruisme dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan prososial. Terakhir adalah *Religious Factors* (Faktor Keagamaan): Keyakinan dan nilai-nilai yang diperoleh dari agama atau spiritualitas juga dapat memengaruhi perilaku prososial seseorang.

Adapun Faktor Eksternal, Suasana Hati (*Mood*): Suasana hati yang positif cenderung membuat seseorang lebih termotivasi untuk membantu orang lain, sementara suasana hati yang negatif bisa menghambat perilaku prososial. Selanjutnya *Modeling* (Pemodelan): Melihat orang lain melakukan tindakan prososial dapat menjadi contoh atau motivasi bagi seseorang untuk ikut melakukan hal yang serupa. Yang terakhir adalah Lingkungan (*Environment*): Lingkungan sosial, budaya, dan fisik tempat seseorang berada juga dapat mempengaruhi perilaku prososial. Lingkungan yang mendukung kepedulian,

kerjasama, dan norma-norma prososial cenderung mendorong individu untuk berperilaku prososial.

3. Model-model Perilaku Prososial

Model perilaku prososial telah menjadi subjek penelitian dan kajian yang luas di bidang psikologi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Berikut adalah beberapa model perilaku prososial yang telah diusulkan oleh para ahli:

a. Model Empat Tahap

(*Four-Stage Model*) oleh (DARLEY and LATANE 1968) merupakan salah satu model yang penting dalam memahami perilaku prososial, khususnya dalam konteks intervensi dalam situasi darurat. Berikut adalah ringkasan dari model ini. Perhatian Terhadap Situasi (*Notice the Event*) Tahap pertama dalam model ini adalah ketika seseorang memperhatikan adanya situasi yang memerlukan bantuan atau intervensi. Perhatian ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kejadian yang mencolok atau kebutuhan yang terlihat jelas.

Interpretasi Situasi sebagai Kebutuhan Bantuan (*Interpret the Event as an Emergency*) Setelah memperhatikan situasi, individu kemudian menginterpretasikannya sebagai kebutuhan bantuan atau situasi darurat. Ini melibatkan proses penilaian dan pengambilan kesimpulan tentang apakah tindakan intervensi diperlukan. Tanggapan Empati (*Assume Responsibility and Experience Empathy*) Tahap ketiga adalah ketika individu merasa bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan mengalami empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Empati ini dapat memotivasi individu untuk bertindak. Tindakan Bantuan (*Provide Help*) Tahap terakhir adalah ketika individu secara aktif memberikan bantuan atau melakukan intervensi dalam situasi darurat tersebut. Model ini menunjukkan bahwa tidak hanya

perhatian terhadap situasi yang penting, tetapi juga proses interpretasi, tanggapan empati, dan tindakan konkret yang dilakukan oleh individu. Model ini telah menjadi dasar bagi banyak penelitian tentang perilaku prososial dan intervensi dalam situasi darurat.

b. Model Bantuan Selektif

(Selective Helping Model) oleh (Penner et al. 2005) mengacu pada teori yang menjelaskan mengapa seseorang memilih untuk memberikan bantuan dalam situasi tertentu. Berikut adalah ringkasan dari model ini. Kompetensi untuk Memberikan Bantuan (*Competence to Help*) Individu cenderung membantu jika mereka merasa memiliki keterampilan atau kemampuan untuk memberikan bantuan yang efektif. Jika seseorang merasa tidak kompeten dalam situasi tersebut, mereka mungkin lebih cenderung untuk tidak memberikan bantuan.

Kepentingan Terhadap Situasi (*Perceived Importance of the Situation*) Faktor lain yang mempengaruhi keputusan untuk membantu adalah seberapa penting individu menganggap situasi tersebut. Jika situasi dianggap penting atau signifikan, kemungkinan untuk memberikan bantuan meningkat. Empati Terhadap Orang yang Membutuhkan Bantuan (*Empathy Towards the Person in Need*) Empati memainkan peran penting dalam keputusan untuk membantu. Jika seseorang merasa empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan, mereka lebih mungkin untuk memberikan bantuan.

Model ini menunjukkan bahwa tidak semua situasi memicu perilaku membantu secara selektif. Sebaliknya, keputusan untuk membantu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan seperti keterampilan individu, pentingnya situasi, dan tingkat empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan.

c. Model Teori Tindakan Terencana

(*Planned Behavior Theory*) oleh (Chen and Yang 2019) adalah sebuah kerangka kerja dalam psikologi yang digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia. Model ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 sebagai pengembangan dari Teori Tindakan yang diusulkan sebelumnya. Teori Tindakan Terencana (TTT) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama.

Sikap (*Attitude*) Sikap individu terhadap perilaku tertentu mempengaruhi kemungkinan mereka untuk melakukan perilaku tersebut. Sikap mencakup evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku, seperti apakah individu menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang penting atau menguntungkan.

Norma Subjektif (*Subjective Norm*): Norma subjektif mencerminkan persepsi individu tentang ekspektasi orang lain terhadap perilaku mereka. Jika individu merasa bahwa orang lain mendukung atau mengharapkan mereka untuk melakukan perilaku tersebut, hal ini dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukannya.

Kendali Perilaku (*Perceived Behavioral Control*): Kendali perilaku mencerminkan persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Jika individu merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku tersebut, ini dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk melakukannya. Model ini digunakan untuk menjelaskan berbagai jenis perilaku, termasuk perilaku prososial seperti memberikan bantuan atau melakukan tindakan altruistik. Dengan memahami sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku individu terhadap perilaku prososial, kita dapat memprediksi dan memahami lebih baik mengapa seseorang melakukan tindakan prososial.

d. Model *Bystander-Calculus*-nya

Model bystander oleh Piliavin (Viciana 2019). Piliavin dan koleganya memberikan penjelasan tentang model kalkulus-bistender (*bystander-calculus*)nya seperti yang diungkapkan oleh Crisp dan Turner (Viciana 2019) dalam tiga pendekatan, di antaranya.

Pertama, kesiapan fisiologis, atau bangun. Pada tahap ini, ketika seseorang dihadapkan pada situasi darurat, sikap pertama yang ditunjukkan adalah reaksi orientasi, atau reaksi orientasi, sebagai tanggapan terhadap situasi tersebut. Selanjutnya, ditunjukkan bahwa ada "tanggung jawab" untuk meminta bantuan karena adanya reaksi pembelaan terhadap situasi darurat tersebut.

Kedua, pemberian label kesiapan. Kesiapan fisiologis (*physiological the arousal*) yang ditunjukkan oleh seseorang untuk memberikan bantuan dalam situasi darurat, dari sudut pandang model kalkulus-bistender ini, diperkuat dengan memberikan label kesiapan kepada seseorang saat dimintai bantuan. Artinya, bantuan akan diberikan jika orang yang membutuhkannya bersedia membayar atau mengganti orang yang memberikan.

Ketiga, menghitung biaya atau kerugian. Menurut model kalkulus-bistender Piliavin ini, baik biaya untuk orang yang membantu maupun biaya untuk orang yang tidak membantu harus dibayar. Menurut teori ini, orang yang melihat dari dekat (*bystander*) suatu peristiwa harus dibayar karena menunjukkan rasa empati terhadap orang yang mengalami peristiwa tersebut, meskipun mereka tidak memberikan bantuan. Yang ironis, menurut Piliavin—seperti yang diungkapkan oleh Crisp dan Turner (Viciana 2019) biaya yang diberikan kepada mereka yang hanya menunjukkan empati (biaya empati) atau biaya tidak membantu.

Model ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami proses pengambilan keputusan dalam perilaku prososial, terutama dalam konteks intervensi darurat dan kebutuhan bantuan sosial.

e. Model Teori Empati-Altruisme

Dalam artikel yang ditulis oleh (DIXON 2023) yang berjudul “*Key Theory & Studies: The empathy-altruism hypothesis (Batson et al. 1981 & 1982) An explanation of prosocial behaviour*” bahwa C. Daniel Batson menjelaskan (Empathy-Altruism Theory) adalah sebuah kerangka kerja dalam psikologi sosial yang menjelaskan hubungan antara empati dan perilaku altruistik. Teori ini dikembangkan oleh Batson pada tahun 1981 sebagai upaya untuk memahami motivasi individu dalam membantu orang lain.

Empati (*Empathy*): Empati merujuk pada kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami emosi atau pengalaman orang lain. Teori ini mengajukan bahwa ketika seseorang merasa empati terhadap orang yang membutuhkan bantuan, mereka cenderung untuk bertindak secara altruistik tanpa memperhitungkan keuntungan pribadi.

Altruisme (*Altruism*): Altruisme adalah perilaku membantu atau memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi yang langsung. Empathy-Altruism Theory menekankan bahwa empati yang kuat dapat menjadi motivasi utama untuk perilaku altruistik.

Teori ini menyatakan bahwa ketika individu merasakan empati yang kuat terhadap orang yang membutuhkan bantuan, mereka cenderung untuk membantu tanpa memperhitungkan konsekuensi atau imbalan yang mungkin mereka dapatkan. Dengan kata lain, motivasi altruistik muncul dari perasaan empati yang tulus terhadap kondisi atau penderitaan orang lain.

f. Model Keseimbangan Interaksi Sosial

(Social Exchange Theory) yang dikembangkan oleh (Homans 1961) adalah sebuah teori dalam sosiologi yang menjelaskan perilaku individu dalam interaksi sosial berdasarkan pertukaran yang saling menguntungkan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Homans dalam bukunya yang berjudul "*Social Behavior: Its Elementary Forms*" pada tahun 1961. Beberapa konsep utama dalam Social Exchange Theory menurut Homans meliputi, Pertukaran (*Exchange*) Individu melakukan pertukaran sosial dengan orang lain berdasarkan asumsi bahwa mereka akan mendapatkan imbalan yang sepadan dengan apa yang mereka berikan. Imbalan (*Rewards*) Imbalan adalah hasil positif atau ganjaran yang diperoleh individu dari pertukaran sosial, seperti penghargaan, dukungan, atau keuntungan lainnya.

Biaya (*Costs*) Biaya adalah konsekuensi negatif atau pengorbanan yang harus dikeluarkan individu dalam melakukan pertukaran sosial, seperti waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya. Keseimbangan (*Balance*) Individu cenderung mempertahankan keseimbangan antara imbalan yang mereka terima dan biaya yang mereka keluarkan dalam pertukaran sosial. Jika imbalan lebih besar daripada biaya, individu cenderung melanjutkan interaksi sosial tersebut. Alternatif (*Alternatives*) Individu juga mempertimbangkan alternatif atau pilihan lain yang tersedia dalam pertukaran sosial. Jika terdapat pilihan yang lebih menguntungkan atau memiliki biaya yang lebih rendah, individu mungkin memilih untuk beralih ke alternatif tersebut.

Social Exchange Theory menekankan bahwa individu cenderung melakukan interaksi sosial yang menghasilkan imbalan yang maksimal dan biaya yang minimal. Teori ini telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk sosiologi, psikologi, dan ekonomi perilaku, untuk memahami dinamika pertukaran sosial dan motivasi individu dalam interaksi sosial.

g. Model Sosialisasi

(*Socialization Model*) oleh (Eisberg 1986) dalam bukunya yang berjudul “*ALTRUISTIC EMOTION, COGNITION, AND BEHAVIOR PSYCHOLOGY LIBRARY EDITIONS: EMOTION*” adalah sebuah kerangka kerja dalam psikologi sosial yang digunakan untuk memahami perkembangan perilaku prososial dan altruistik pada individu. Model ini menekankan peran sosialisasi dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung tindakan prososial. Berikut adalah beberapa poin utama dari Model Sosialisasi (*Socialization Model*) oleh Eisenberg.

Pengaruh Lingkungan Sosial, Model ini mengakui bahwa lingkungan sosial individu, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku prososial. Interaksi dengan orang lain dan norma-norma sosial yang diajarkan dalam lingkungan tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku altruistik.

Peran Orang Tua, Model ini menyoroti peran penting orang tua dalam sosialisasi anak-anak terkait dengan perilaku prososial. Cara orang tua mengajarkan nilai-nilai seperti empati, belas kasihan, dan kepedulian dapat membentuk sikap dan respons altruistik pada anak-anak.

Pengembangan Empati dan Identifikasi, Model ini menekankan pentingnya pengembangan empati dan kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain serta mengidentifikasi diri dengan mereka dapat mendorong tindakan membantu.

Reinforcement dan Contoh Teladan, Model ini juga mengakui peran reinforcement positif dan contoh teladan dalam memperkuat perilaku prososial. Pujian, penghargaan, atau respon positif terhadap perilaku

prososial dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang di masa depan.

Model Sosialisasi (*Socialization Model*) oleh Eisenberg membantu dalam memahami proses bagaimana individu belajar dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma sosial yang mendukung perilaku prososial. Penelitian-penelitian yang menggunakan model ini sering kali melihat faktor-faktor sosial, keluarga, dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan perilaku altruistik pada individu.

4. Indikator Perilaku Prososial

Menurut (Davis 1983) mengemukakan dalam konteks ini, indikator dari perilaku prososial dapat diukur dari empati karena dipandang sebagai konstruksi yang kompleks yang meliputi beberapa dimensi. Empati sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi orang lain serta menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap perasaan mereka. Davis juga membahas bagaimana empati dapat diukur secara multidimensional, artinya empati tidak hanya dilihat sebagai respons emosional saja, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan behavioral yang dapat berbeda-beda antarindividu.

Sedangkan menurut (Goetz, Keltner, and Simon-Thomas 2010) Indikator dari perilaku prososial adalah belas kasihan (*Compassion*) Respons dari empati yang kuat yang mendorong individu untuk melakukan tindakan membantu atau mengurangi penderitaan orang lain. Membahas tentang konsep belas kasihan (*compassion*) dari sudut pandang analisis evolusioner dan tinjauan empiris yang membahas evolusi belas kasihan sebagai respons emosional dan motivasi untuk membantu individu lain dalam situasi kesulitan atau penderitaan. juga mempertimbangkan bagaimana belas kasihan berkembang dalam konteks evolusi manusia dan bagaimana perilaku belas kasihan dapat diobservasi dan diukur secara empiris dalam berbagai situasi sosial dan psikologis.

Adapun pendapat dari (Balliet and Van Lange 2013) indicator pendukung untuk membentuk perilaku prososial yaitu hubungan antara kepercayaan (trust), dan kerjasama. Kepercayaan (trust) sebagai faktor yang mempengaruhi konflik dan kerjasama dalam interaksi sosial. bagaimana tingkat kepercayaan yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi tingkat konflik antarindividu atau kelompok, serta bagaimana kepercayaan tersebut dapat memfasilitasi atau menghambat terjadinya kerjasama dan kooperasi. Dengan kata lain, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dapat mencapai tujuan bersama tanpa mengejar keuntungan pribadi.

(Aknin et al. 2010) Menjelaskan agar terbentuknya perilaku Prososial maka manusia harus mempunyai sifat Kebajikan (*Kindness*) Perilaku yang menunjukkan kebaikan hati, kepedulian, dan kebaikan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Kebajikan (*Kindness*) selaras dengan pendapat dari Baron dan Byrne (Putra Lesmono 2020) perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong merupakan perilaku yang menunjukkan kebaikan hati, kepedulian, dan kebaikan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dengan kata lain ini mencakup tindakan-tindakan seperti membantu orang lain dalam situasi sulit, menunjukkan empati dan perhatian terhadap perasaan orang lain, serta bertindak secara sukarela untuk kebaikan bersama tanpa memikirkan keuntungan pribadi. Kebajikan sering kali dipandang sebagai sifat positif yang mendukung hubungan sosial yang sehat dan membangun kesejahteraan bersama.

Selanjutnya yaitu Kemurahan Hati (*Generosity*) (Dunn, Aknin, and Norton 2008) dalam jurnalnya membahas tentang hubungan antara pengeluaran uang untuk orang lain dengan peningkatan kebahagiaan individu. Dalam jurnal tersebut, para penulis membahas temuan dari penelitian mereka yang menunjukkan bahwa pengeluaran uang untuk kepentingan orang lain, seperti memberikan hadiah atau sumbangan, dapat berkontribusi secara positif terhadap tingkat kebahagiaan individu yang melakukan pengeluaran tersebut. Mereka juga membahas mekanisme psikologis di balik efek ini, seperti perasaan kepuasan dan rasa koneksi sosial yang tercipta ketika individu membantu atau memberikan dukungan kepada orang lain. Sederhananya memberikan dukungan, bantuan, atau sumber daya kepada orang lain secara sukarela dan tanpa pamrih.

Partisipasi dalam Aktivitas Prososial, dalam penelitian (Mawaddah et al. 2022) menjelaskan bahwa indikator dari prososial adalah aktivitas sosial karena memiliki nilai karakter kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kepedulian lingkungan selain itu memberikan dampak positif pada masa depan, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka. Perilaku Prososial yang dimiliki seorang individu juga dipengaruhi oleh Faktor Internal dan eksternal. Faktor internal, kepribadian, nilai dan tujuan, agama atau kepercayaan. Adapun faktor eksternal suasana hati, modeling, dan lingkungan. (Mikail Ahabba, Mochamad Widjanarko 2020)

Berdasarkan uraian tersebut dan pendapat Eisenberg dan Mussen (Tartila and Aulia 2021) tentang karakteristik perilaku prososial, maka kriteria dan aspek yang akan diteliti dalam penelitian akan dijabarkan dalam beberapa indikator dan, yaitu: 1) berbagi; 2) kerja sama; 3) menyumbang; 4) menolong; 5) kejujuran; 6) kedermawanan; 7) serta mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain

5. Ciri-ciri individu Memiliki perilaku prososial

Sifat merupakan ciri khas tersendiri individu yang sudah ada dan dibawa sejak lahir. menunjukkan Dimana ciri yang perilaku prososial merupakan sifat yang dermawan, suka berbagi, suka memberi, peduli terhadap lingkungan dan sesama, peka terhadap sekitar, dan banyak perilaku lainnya yang menunjukkan sifat kedermawanan seseorang. Sifat juga merupakan hal yang cukup seseorang berpengaruh melakukan untuk prososial. Cialdini dkk.(Munthe, Tiwa, and Kaumbur 2022)

Menurut Mussen, dkk (Sofia, Santi, and Ananta 2023) perilaku prososial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menolong, yaitu membantu orang lain dengan tujuan meringankan beban penerima.
- b. Berbagi rasa, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Kerja sama, yaitu suatu tindakan yang dilakukan atau suatu perjanjian dirancang bersama untuk mencapai tujuan.
- d. Menyumbang, yaitu berbaik hati dengan orang lain.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap masalah yang dihadapi orang lain.

Dengan kata lain ciri-ciri individu yang memiliki perilaku prososial karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari perilaku tolong menolong, sehingga ia menolong orang lain secara sukarela dan ikhlas. Hal tersebut mengacu dalam ciri-ciri perilaku prososial menolong, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

6. Dampak Perilaku Prososial

Eisenberg (Anjani 2018) menegaskan perilaku prososial merupakan tingkah laku seseorang yang bertujuan merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi sejahtera atau puas secara material atau psikologis. Perilaku prososial memberikan dampak pada diri sendiri dan orang yang ditolong. Dampak pada diri sendiri adalah perasaan puas, bahagia, dan

terbebas dari perasaan bersalah. Sedangkan dampak pada orang yang diberikan pertolongan adalah memenuhi kebutuhannya.

Baron dan Branscombe (Aminullah, Yasser Mansyur, and Fakhri 2023) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah salah satu bentuk hubungan sosial umum pada individu yang dimaksudkan untuk menolong individu lain yang seringkali secara tidak langsung berdampak pada penolong. Smith, Wheiner & Graham (McCullough, Emmons & Tsang, 2002) mengemukakan bahwa dampak dari perasaan bersyukur dapat berkembang menjadi reaksi atau tanggapan yang berwujud sikap. Bersyukur kemudian dapat mendorong atau memotivasi seseorang untuk memberi balasan atas pemberian atau kebaikan yang dilakukan orang lain.

Selain itu (Mulyawati, Marini, and Nafiah 2022) mengungkapkan Perilaku prososial memiliki dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat seperti timbulnya rasa keharmonisan dalam suatu hubungan, munculnya kedamaian sebab merasa tidak kesepian dan menyebarkan rasa menyayangi antarsesama. Ada pun, dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik dapat mengembangkan hubungan positif dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun belum dikenal.

B. ORGANISASI

1. Pengertian Organisasi

Kata "organisasi" telah ada sejak lama dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia perlu bekerja sama untuk mencapai hal ini, dan untuk melakukannya dengan baik, mereka memerlukan organisasi. Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (Sudarsono, 2010).

Sedangkan menurut Andersson dkk. (Fauzan Ahmad Siregar and Lailatul Usriyah 2021) Sebuah organisasi lahir dengan tujuan untuk menyediakan dukungan atas kebutuhan individu yang menjadi bagian

dari anggotanya. Karena organisasi ini terdiri dari individu-individu yang berasal dari beragam latar belakang, karakter, dan potensi, komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk mengurangi risiko kesalahpahaman yang dapat memicu konflik internal di dalamnya.

Organisasi merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Identitas setiap anggota dalam kehidupan sehari-hari organisasi sangat terkait dengan cara mereka berkomunikasi, baik sebagai individu maupun kelompok, dalam upaya untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna dan terhormat melalui kerja sama di dalam organisasi. Struktur dan pembagian peran yang jelas di antara anggota diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Hidayat (Keyton 2017). Oleh Sebab itu menurut Soedarmayanti (Asi, Gani, and Sukmawati 2021) Sumber daya manusia juga menjadi penentu utama pada kemajuan organisasi. Maka dari itu, sumber daya manusia harus dipimpin, dikelola dengan baik agar memiliki motivasi, kompetensi, komitmen dan kepuasan serta kinerja tinggi demi kemajuan organisasi. Selain itu sumber daya manusia juga dituntut untuk menjadi tenaga yang professional.

Ludfi Djajanto dalam bukunya “Perilaku Organisasi” memberikan pandangan bahwa organisasi Perilaku Organisasi adalah bidang studi yang mengkaji perilaku individu dan kelompok di dalam suatu organisasi serta dampaknya terhadap kinerja, baik itu kinerja individu, kelompok, maupun organisasi secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan cara orang bertindak dan merespon dalam berbagai jenis organisasi. Dalam konteks kehidupan organisasi, orang bekerja, belajar, dan diberdayakan, mereka menerima informasi, dijaga, dan diberi kesempatan untuk berkembang. Dengan kata lain, perilaku organisasi mencerminkan cara orang berinteraksi di dalam suatu organisasi. Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda tentang organisasi, namun definisi tersebut saling melengkapi. Organisasi didefinisikan sebagai unit sosial yang sadar akan koordinasinya, terdiri dari dua orang

atau lebih yang bekerja secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan Robbins dan Judge (Khaerul U. 2010) atau sebagai sistem yang terkoordinasi secara sadar dari aktivitas dua orang atau lebih Keitner dan Kinicki (Khaerul U. 2010). Senada dengan George & Jones (Khaerul U. 2010) Perilaku organisasi merupakan bidang studi yang mencakup faktor-faktor yang memengaruhi tindakan individu dan kelompok di dalam suatu organisasi, serta strategi yang digunakan oleh organisasi dalam mengelola lingkungan sekitarnya.

Menurut Greenberg dan Baron yang dikutip oleh Wibowo (2013:2), Perilaku Organisasi melibatkan kajian terhadap pemikiran, perasaan, dan tindakan individu di dalam maupun sekitar konteks organisasi. Hal ini mencakup studi mengenai perilaku manusia dalam lingkungan organisasi, interaksi antara individu dengan organisasi, serta karakteristik internal organisasi itu sendiri. Perilaku ini dipandang sebagai hasil dari berbagai variabel, termasuk variabel individual, variabel keorganisasian, dan variabel psikologis, sebagaimana dijelaskan oleh Winardi (2014:199).

Max Weber dalam bukunya "*Economy and Society*" menjelaskan bahwa organisasi memiliki peranan signifikan dalam membentuk sistem pendidikan. Organisasi yang memiliki kekuatan akan berpengaruh pada bentuk dan arah pendidikan dalam suatu masyarakat. Menurut Weber (Holton 1992) "organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu dan mampu mengubah tata cara dan orientasi pendidikan dalam suatu masyarakat." Dalam konteks ini, organisasi dapat memengaruhi sistem pendidikan melalui berbagai cara, seperti pengaruh terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan seleksi siswa. Selain itu, organisasi juga dapat mempengaruhi nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat dan memperkuat struktur sosial yang ada.

Kesimpulan mengenai organisasi merupakan sebuah entitas sosial yang terbentuk dari dua individu atau lebih yang bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan. Penelitian tentang perilaku organisasi melibatkan analisis tentang cara individu dan kelompok bertindak, berinteraksi, dan merespon di lingkungan organisasi, serta implikasinya terhadap kinerja individu, kelompok, dan keseluruhan organisasi. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku organisasi termasuk aspek-aspek individu, aspek keorganisasian, dan aspek psikologis. Selain itu, organisasi juga merupakan sebuah entitas yang terdapat dalam lingkungan eksternal yang perlu dikelola dengan efektif guna mencapai tujuan organisasi. Studi tentang perilaku organisasi membantu dalam memahami dinamika internal dan eksternal organisasi, interaksi antara individu dengan organisasi, serta merumuskan strategi pengelolaan yang dapat meningkatkan kinerja dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

2. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi dalam buku Pengantar Manajemen (2018) organisasi ada tiga, yaitu:

- a. Tujuan Strategis, Target yang didefinisikan secara luas akan masa mendatang yang dihasilkan oleh manajemen tingkat atau yang disebut dengan tujuan strategis. Tujuan ini meliputi semua masalah yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan bukan kepada suatu divisi ataupun departemen, sehingga dikenal dengan istilah umum. Manajemen tingkat atau yang bertanggung jawab atau penentuan tujuan strategis sehingga tujuan ini sering disebut sebagai tujuan resmi.
- b. Tujuan Taktis, Tujuan taktis adalah tujuan yang menggambarkan target yang baru diarah dimasa mendatang untuk unit atau departemen tertentu. Tujuan taktis ini dibuat oleh manajemen tingkat menengah agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara

keseluruhan. Tujuan taktis ini menetapkan apa yang harus dilakukan oleh berbagai departemen untuk mencapai hasil yang dicanangkan dalam tujuan strategis.

- c. Tujuan Operasional, Tujuan operasional adalah target atau hasil akhir yang ditetapkan oleh manajemen tingkat bawah dengan menyebutkan hasil yang terukur yang diharapkan dari level bawah. Dengan kata lain, tujuan operasional bersifat akurat dan terukur. Pada produksi pabrik, ukuran pada kualitas, kuantitas, dan pengiriman tepat waktu merupakan hasil yang dapat diukur untuk menentukan apakah bagian produksi telah tercapai tujuannya.

3. Unsur-unsur Organisasi

Organisasi dibentuk karena organisasi dapat mencapai masalah sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh perorangan. Menurut buku Pengantar Manajemen (Machendrawaty 2019) Dengan konsep ini dapat dikatakan bahwa organisasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu situasi atau aktivitas tertentu, seperti kolaborasi proyek atau diskusi kelompok.
- b. Adanya maksud untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama atau memecahkan masalah yang kompleks dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya masing-masing anggota.
- c. Adanya pengaturan hubungan yang melibatkan pembagian peran, tanggung jawab, dan komunikasi yang efektif antara anggota tim atau kelompok.
- d. Adanya tujuan yang hendak dicapai, yang dapat berupa pencapaian target kinerja, penyelesaian proyek dalam batas waktu tertentu, atau pencapaian hasil yang diharapkan dalam aktivitas bersama.

Batasan mengenai organisasi oleh Miles seperti yang dikutip oleh (Machendrawaty 2019) "*...an organization is nothing more than a collection people grouped is envirnment into marketable goods or*

service". Artinya Organisasi merupakan entitas kompleks yang terdiri dari sejumlah individu yang bersatu dalam sebuah struktur yang mengadopsi dan mengelola teknologi tertentu. Teknologi ini digunakan sebagai alat untuk mengubah berbagai input yang diterima dari lingkungan sekitar, baik berupa bahan mentah, informasi, maupun sumber daya manusia, menjadi beragam produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomi dan dapat diperdagangkan di pasar.

4. Aspek-aspek Organisasi

Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Thoha (Pare, Dince, and Goo 2023) Menurut Chenhall (Pare, Dince, and Goo 2023), faktor organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek yaitu :

a. Dukungan Atasan

Dukungan yang diberikan oleh atasan, termasuk dalam hal memberikan arahan, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan; kejelasan yang dimiliki terkait dengan tujuan organisasi, sehingga setiap anggota memahami dengan baik visi dan misi yang ingin dicapai; serta pelatihan yang terarah dan berkualitas, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

b. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan organisasi mencakup pemahaman yang komprehensif dan terinci tentang visi, misi, strategi, dan target yang ingin dicapai oleh organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta menyediakan panduan yang jelas bagi seluruh anggota untuk mengarahkan upaya mereka secara konsisten menuju pencapaian tujuan tersebut.

c. Pelatihan

Pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi mencakup program-program pengembangan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan pengajaran praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi anggota organisasi dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif, adaptif, dan inovatif sesuai dengan tuntutan dan perubahan lingkungan kerja yang dinamis.

Dengan demikian, aspek-aspek organisasi meliputi Dukungan atasan meliputi memberikan arahan, motivasi, dan sumber daya; kejelasan tujuan organisasi mencakup pemahaman visi, misi, strategi, dan target; sementara pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan anggota dalam menjalankan tugas secara efektif dan adaptif.

5. Jenis-jenis Organisasi

Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi Thoha (Pare et al., 2023) Menurut Chenhall (Pare et al., 2023), faktor organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek yaitu :

a. Dukungan Atasan

Dukungan yang diberikan oleh atasan, termasuk dalam hal memberikan arahan, motivasi, dan sumber daya yang diperlukan; kejelasan yang dimiliki terkait dengan tujuan organisasi, sehingga setiap anggota memahami dengan baik visi dan misi yang ingin dicapai; serta pelatihan yang terarah dan berkualitas, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

b. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan organisasi mencakup pemahaman yang komprehensif dan terinci tentang visi, misi, strategi, dan target yang ingin dicapai oleh organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta menyediakan panduan yang jelas bagi seluruh anggota untuk mengarahkan upaya mereka secara konsisten menuju pencapaian tujuan tersebut.

c. Pelatihan

Pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi mencakup program-program pengembangan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan pengajaran praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi anggota organisasi dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif, adaptif, dan inovatif sesuai dengan tuntutan dan perubahan lingkungan kerja yang dinamis.

Dengan demikian, aspek-aspek organisasi meliputi Dukungan atasan meliputi memberikan arahan, motivasi, dan sumber daya; kejelasan tujuan organisasi mencakup pemahaman visi, misi, strategi, dan target; sementara pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan anggota dalam menjalankan tugas secara efektif dan adaptif.

C. Palang Merah Remaja (PMR)

1. Sejarah Palang Merah Remaja

Selama perang kemerdekaan, terjadi banyak korban manusia yang menimbulkan kebutuhan akan bantuan kemanusiaan. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, jumlah korban yang jatuh memicu usulan untuk membentuk Perhimpunan Palang Merah Indonesia (PMI). RCL Senduk dan Bahder Djohan mengusulkan pembentukan ini kepada pemerintah Belanda pada tahun 1932.

Pada masa penjajahan Belanda, aktivitas Palang Merah dilaksanakan oleh Palang Merah (Widya Pangestu Ningrum, Hermi

Yanzi 2018) Belanda cabang Hindia atau NERKAI (Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie) yang dibentuk pada tanggal 21 Oktober 1873. PMI di Indonesia mulai terbentuk satu bulan setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada tanggal 17 September 1945, dengan Drs. Moch Hatta sebagai ketua umum yang juga menjabat sebagai wakil presiden RI pertama. Adapun Peran Palang Merah Indonesia (PMI) yaitu, Memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan, Menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat. (Widya Pangestu Ningrum, Hermi Yanzi 2018)

Palang Merah Remaja merupakan generasi muda dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang menjadi dasar bagi relawan masa depan PMI. Proses pembinaan PMR dilakukan oleh sekolah yang memiliki unit PMR, dengan mengikuti pedoman manajemen pembinaan PMR untuk menghasilkan remaja yang memiliki karakter yang baik, termasuk kebersihan, kesehatan, kepemimpinan, kepedulian, kreativitas, kerjasama, kebersahabatan, dan keceriaan. Kegiatan ini dilakukan secara aktif.

Pada bulan Januari 1950 di Jakarta, Palang Merah Indonesia (PMI) mendirikan Palang Merah Remaja (PMR) yang dipimpin oleh Ny. Siti Dasimah dan Paramita Abdurrahman. Palang Merah Remaja resmi berdiri di Indonesia pada tanggal 1 Maret 1950. Palang Merah Indonesia bertekad untuk menyebarkan dan mendorong prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, mengembangkan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana yang berbasis masyarakat, memberikan bantuan kesehatan masyarakat, melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta aktif dalam upaya memerangi HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba.

Palang Merah Indonesia juga bertekad untuk melindungi masyarakat dari bencana, dan hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab dan peran remaja Palang Merah Indonesia yang termasuk dalam Tri Bhakti Palang.(Octama 2013)

Palang Merah Remaja (PMR) pada dasarnya merupakan platform untuk mengembangkan dan membina anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI), yang disingkat PMR. Palang Merah Remaja tersebar di seluruh kota dan kabupaten di Indonesia di bawah naungan PMI, dengan jumlah anggota melebihi 5 juta orang. Dalam Volume 1, Nomor 1, Februari 2023, anggota Palang Merah Remaja merupakan kekuatan penting bagi Palang Merah Indonesia dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan terutama di bidang kesehatan dan penanggulangan bencana, serta dalam mempromosikan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Palang Merah Remaja juga berperan dalam pengembangan kapasitas organisasi Palang Merah Indah. PMR Wira, yang terdiri dari pelajar Sekolah Menengah Atas (15-17 tahun), berperan sebagai pendidik sebaya dalam keterampilan hidup sehat, seperti yang dijelaskan oleh PMI Medan pada tahun 2023.(Anisa et al. 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini bertujuan untuk membentuk kesadaran kemanusiaan dan karakter kepalangmerahan pada remaja peserta, sehingga mereka siap menjadi sukarelawan Palang Merah Indonesia di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat rasa empati pada peserta, yang diwajibkan oleh sekolah untuk memahami pentingnya perilaku tolong-menolong dan bekerja sama dengan berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ekstrakurikuler PMR, anggota lebih fokus mempelajari prinsip-prinsip kemanusiaan berdasarkan logika, akal sehat, dan keinginan untuk berbuat kebaikan, sehingga pengelolaan jiwa mereka dapat mengembangkan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang universal. (Sri, Jannah, and Nursalim 2023).

Menurut (Rochmawati 2013) Palang Merah Remaja merupakan anggota Palang Merah Indonesia. Namun, disebut PMR karena anggotanya adalah remaja penerus bangsa (Octama 2013) selanjutnya (Rahmadani, Rahman, and Handini 2023) menegaskan bahwa Organisasi Palang Merah Remaja adalah organisasi yang terdiri dari remaja dengan rasa kepedulian tinggi terhadap sesama, tanpa memandang perbedaan. Selain itu menurut (Naum and Iswahyudi 2019) Palang Merah Remaja merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan sikap sosial pada diri peserta didik.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, PMR adalah kelompok remaja dengan kesadaran sosial tinggi, memainkan peran penting dalam kemanusiaan, pembinaan generasi muda, mendukung prinsip Gerakan Palang Merah, memberikan edukasi kesehatan, bekerja sama dengan sekolah dan komunitas, dan mendorong kreativitas dalam kegiatan kemanusiaan. Dengan demikian, PMR merupakan salah satu pilar penting dalam membangun generasi muda yang peduli, tanggap, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia.

2. Tujuan Palang Merah Remaja

Adapun Tujuan Palang Merah Remaja (PMR) menurut (Octama 2013) antara lain:

- a. Membangun manusia seutuhnya.
- b. Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif.
- c. Menumbuhkan Sikap salaing membantu.
- d. Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan social.
- e. Membantu palang merah indonesia dalam segala kegiatan apabila dibutuhkan.
- f. Membina rasa solidaritas antara sesama manusia.
- g. Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan segala kegiatan kemanusiaan.

3. Fungsi Palang Merah Remaja

Selain itu Fungsi Palang Merah Remaja (PMR) menurut (Octama 2013) antara lain:

- a. Penguatan kualitas remaja (anggota PMR) dan pembentukan karakter.
- b. PMR dapat mengenalkan anggotanya berbagai macam obat-obatan (yang harus dan tidak harus menggunakan resep dokter) dan peralatan medis lainnya.
- c. Anggota PMR mampu memberikan pertolongan pertama pada orang lain yang memerlukan penanganan medis dasar (Darurat Medis).
- d. Anggota PMR mampu berorganisasi dengan baik.
- e. Anggota PMR dapat membantu meringankan tugas bapak atau ibu guru, karena penanganan siswa yang sakit di sekolah bisa dilakukan oleh anggota PMR dari siswa sendiri.
- f. Anggota PMR dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan, serta ketulusan dan kejujuran melalui kegiatan ekstra PMR ini.
- g. Anggota PMR sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya
- h. Anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat.
- i. Anggota PMR sebagai pendidik remaja sebaya.
- j. Anggota PMR adalah calon relawan masa depan.

D. Pengaruh Palang Merah Remaja terhadap Perilaku Prososial

(Usiono dkk 2023, hlm. 381) menyebutkan Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SMP adalah Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran untuk membantu menciptakan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diadakan secara khusus dalam jadwal sehari-hari.

Palang Merah Remaja merupakan sebuah wadah organisasi di satuan pendidikan untuk menunjang kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan sesama dan tentunya saling membantu. Hal ini ditegaskan Fadhiyah dkk (dalam Rochmawati, 2013, hlm.21). Pada hakikatnya, perilaku menolong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama saat kita dihadapkan pada posisi yang sulit pasti kita akan meminta tolong kepada orang lain.

Menurut (Rahmadani, Rahman, and Handini 2023) Karena peran penting remaja sebagai teladan bagi masyarakat luas di tengah era modernisasi, penting bagi remaja untuk menanamkan sikap kepedulian sosial. Hubungan antar individu dapat hancur karena individualisme dan egoisme yang semakin meningkat di dunia modern. Oleh karena itu, melalui aktivitas di Palang Merah Remaja, seperti bantuan kemanusiaan, baik secara individu maupun di masyarakat, kita dapat memupuk rasa persatuan dan kepedulian pada remaja sejak dini. Ini karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. sikap kepedulian sosial melalui berbagai aktivitas, seperti aktivitas saling menolong.

Sikap prososial sangat erat kaitannya dengan Organisasi PMR yang diselenggarakan di sekolah karena PMR memiliki ciri ciri perilaku prososial hal ini ditegaskan oleh indikator dari teori Eisen berg, dkk (Dwi Haryati 2013) yaitu bekerja sama, menolong, berbagi, mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Menurut (Anjani 2018) Tindakan prososial dalam PMR dapat melahirkan pertama, tindakan tersebut tidak menuntut dan mengambil keuntungan terhadap pihak perilaku prososial. Kedua, tindakan tersebut dilahirkan secara sukarela. Ketiga, Tindakan tersebut menghasilkan kebaikan. Indikator-indikator

E. Penelitian Relevan

Tinjauan hasil-hasil penelitian berisi tinjauan kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Hasil penelitian tersebut peneliti gunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang

dilakukan ini merupakan penelitian baru, sehingga penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Abstrak	Perbedaan
1.	<p>Profile Of Assertive Behavior of Students Participating in The Youth Red Cross Organization (PMR) (Qualitative Descriptive Study of SMA Negeri 16 Padang. (Himami 2022)</p> <p>https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JRIP/article/view/192</p>	<p>This research is motivated by members of the juvenile red cross (PMR) who should have assertive nature, but in fact there are still many students who follow the youth red cross who do not have that assertive nature. Students who find it difficult to communicate what will be conveyed. The purpose of this research is 1) students have the ability to be honest and direct. 2) students are open, what they are and able to act in their interests. 3) students are able to take the initiative for their interests. 4)</p>	<p>Pengaruh Lingkungan Sekolah Meskipun jurnal tersebut membahas profil perilaku asertif siswa yang terlibat dalam PMR di SMA Negeri 16 Padang, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana lingkungan sekolah secara spesifik mempengaruhi perkembangan perilaku asertif siswa.</p> <p>Perbandingan Jenis Kelamin: Jurnal tersebut mungkin tidak mendalami perbedaan dalam profil perilaku asertif antara siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian lanjutan dapat memperluas analisis untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat asertivitas antara kedua jenis kelamin.</p> <p>Pengaruh Pelatihan Asertivitas Research gap lainnya dapat berkaitan dengan</p>

	<p>students are willing to ask for information and help from others when needed and help when others need help. 5) students in dealing with conflicts can adjust and find solutions. 6) students have self- satisfaction, self-esteem, and self-confidence. This research was conducted using qualitative descriptive method. The research informants were 2 students as key informants and 4 students as additional informants using observation and interview data collection techniques. Meanwhile, data analysis was carried out systematically. Based on the results of research on the assertive behavior profile of students who</p>	<p>efektivitas pelatihan asertivitas dalam meningkatkan keterampilan komunikasi asertif siswa. Penelitian eksperimental atau intervensi dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak pelatihan tersebut.</p> <p>Hubungan Asertivitas dengan Prestasi Akademik:</p> <p>Jurnal tersebut mungkin tidak mengeksplorasi hubungan antara tingkat asertivitas siswa dengan prestasi akademik mereka. Penelitian lanjutan dapat meneliti apakah terdapat korelasi antara perilaku asertif dan pencapaian akademik siswa.</p>
--	---	--

	<p>follow the Youth Red Cross Organization (PMR) (a qualitative descriptive study of SMA Negeri 16 Padang) it can be concluded: 1) students have the ability to be honest and direct. 2) students are open, what they are and able to act in their interests. 3) students are able to take the initiative for their interests. 4) students are willing to ask for information and help from others. 5) students in dealing with conflicts can adjust and find solutions. 6) students have self-satisfaction, self-esteem, and self-confidence. This research is recommended to students so that students can grow and have assertive behavior.</p>	
--	--	--

2.	<p>Meningkatkan Jiwa Sosial Melalui PMR Dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan Yang Ke XII (Febriani et al. 2023)</p> <p>https://journal.stkips.ubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2230</p>	<p>Jumpa Bakti Gembira adalah acara yang diadakan oleh PMI, acara ini bertujuan untuk memberikan manfaat dan kebahagiaan kepada orang-orang yang membutuhkan.</p> <p>Melalui kegiatan sosial, edukasi dan hiburan, Jumbara ini dapat memberikan kontribusi positif dan memperkuat rasa saling peduli serta kepedulian terhadap sesama. Keberadaan jumbara sangat penting dalam meningkatkan jiwa sosial peserta. Dengan melakukan jumbara, peserta dapat belajar bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan jumbara, peserta dapat mengenal satu sama lain dan memperluas</p>	<p>Keterlibatan Peserta Didik dalam Kegiatan Sosial: Meskipun jurnal membahas efek positif kegiatan seperti Jumpa Bakti Gembira dalam meningkatkan jiwa sosial peserta didik, namun belum ada pembahasan mendalam mengenai tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial tersebut. Penelitian lanjutan dapat fokus pada sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial dan bagaimana tingkat keterlibatan ini memengaruhi perkembangan sosial mereka.</p> <p>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Asosial: Meskipun jurnal membahas solusi untuk mengatasi perilaku asosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, namun belum ada analisis mendalam mengenai seberapa efektif kegiatan tersebut dalam mengubah perilaku asosial menjadi pro-</p>
----	---	---	---

	<p>jaringan sosial mereka. Selain itu, jumbara juga dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari dampak kegiatan jumbara terhadap peningkatan jiwa sosial para peserta yang mengikutinya. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, dan untuk pengumpulan datanya dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil evaluasi melalui wawancara yang telah peneliti lakukan, 70% peserta yang mengikuti kegiatan jumbara ini sudah paham bahwa dengan mengikuti kegiatan ini mereka bisa meningkatkan jiwa sosial mereka</p>	<p>sosial. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi hubungan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan perubahan perilaku sosial peserta didik.</p> <p>Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Masyarakat: Jurnal tersebut belum membahas secara rinci pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat dalam membentuk karakter pro-sosial peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana faktor lingkungan sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik dan sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi faktor mitigasi.</p>
--	--	--

		melalui kegiatan sosial, edukasi dan hiburan.	
3.	Pembentukan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Pada Ekstrakurikuler Dokter Kecil (PMR) di MIM Karanganyar (Hutami Nosa Apriastuti 2023) https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/index	Pendidikan karakter sangat diperlukan guna membentuk peserta didik untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran ekstrakurikuler dokter kecil dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini	Berdasarkan informasi yang diberikan dalam kutipan artikel jurnal, potensi kesenjangan penelitian yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya eksplorasi terhadap strategi atau intervensi khusus yang secara efektif dapat meningkatkan keterampilan literasi numerasi dan dukungan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa di bidang pendidikan. soal cerita matematika. Meskipun penelitian ini mengakui pentingnya faktor-faktor ini dan pengaruhnya terhadap prestasi akademis, penelitian ini tidak secara eksplisit membahas implikasi praktis atau rekomendasi bagi para pendidik, orang tua, atau pembuat kebijakan tentang cara mengatasi permasalahan ini di dunia nyata.

	<p>menunjukkan bahwa karakter peduli sosial membentuk peserta didik memiliki sikap antara lain: a) memperlakukan orang lain dengan sopan; b) toleransi terhadap perbedaan; c) bersedia mendengarkan orang lain; dan d) mau berbagi, sedangkan karakter tanggung jawab membentuk peserta didik memiliki sikap antara lain: a) memahami hak dan kewajiban diri sendiri; b) berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan; c) menerima resiko dari setiap kegiatan yang dilakukan; dan d) melaks peserta didikan tugas tanpa perintah. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab diantaranya: 1) sarana</p>	<p>Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat fokus pada mengidentifikasi dan mengevaluasi praktik atau program berbasis bukti yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi berhitung dan keterlibatan orang tua dengan cara yang berdampak positif terhadap hasil pembelajaran matematika siswa. Hal ini dapat mencakup melakukan studi intervensi untuk menguji efektivitas berbagai pendekatan, mengeksplorasi peran pelatihan guru dalam meningkatkan literasi numerasi, atau menyelidiki dampak strategi keterlibatan orang tua tertentu terhadap kinerja matematika siswa. Dengan mengatasi kesenjangan penelitian ini, para peneliti dapat memberikan wawasan berharga mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan matematika</p>
--	--	---

		<p>dan prasarana; 2) Rutin mengikuti kegiatan diluar sekolah; dan 3) Adanya kerjasama dengan pihak puskesmas. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab adalah waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yang terbatas.</p>	<p>mereka melalui kombinasi keterampilan literasi dan dukungan orang tua.</p>
4	<p>Optimalisasi Komunikasi Pendidikan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa. (Damayanti et al. 2023) https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12115</p>	<p>Dalam Pendidikan komunikasi sangat penting, dan komunikasi tidak akan terpisahkan dengan kehidupan manusia. Integrasi pendidikan dan kebudayaan tidak hanya sekedar proses atau metode proses pembelajaran saja. Dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada kegiatan ini dapat</p>	<p>Pengaruh Integrasi Pendidikan dan Kebudayaan Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana integrasi pendidikan dan kebudayaan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat memengaruhi perkembangan siswa secara holistik. Pengembangan Keterampilan Sosial: Terdapat peluang untuk meneliti lebih lanjut keterampilan sosial apa saja yang paling efektif dikembangkan melalui kegiatan PMR dan bagaimana</p>

		<p>menumbuhkan keterampilan-keterampilan sosial, misalnya: pemberian pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan, perawatan keluarga, kepemimpinan, kesehatan remaja, donor darah, dan kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan riset digital dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan stui kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi komunikasi Pendidikan pada ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) dapat meningkatkan sikap sosial siswa</p>	<p>keterampilan tersebut dapat diukur dan dievaluasi.</p> <p>Metode Pengumpulan Data Penelitian selanjutnya dapat memperluas pemahaman tentang metode pengumpulan data yang efektif dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler PMR, termasuk kelelahan siswa sebagai faktor penghambat.</p> <p>Dengan mengeksplorasi aspek-aspek ini lebih lanjut, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontribusi yang signifikan dalam bidang komunikasi pendidikan dan pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.</p>
5.	Altruisme Relawan Palang Merah	Relawan dalam lingkungan organisasi	Kurangnya fokus pada analisis kuantitatif untuk

<p>Indonesia Kabupaten Kudus Dalam Penanggulangan Bencana.(Hutabarat, Widyorini, and Rahayu 2021)</p> <p>https://jurnalhost.com/index.php/jipsi/article/view/37</p>	<p>PMI adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan kepalangmerahan baik secara tetap maupun tidak tetap sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta diorganisasikan oleh Palang Merah Indonesia (PMI). Tidak ada ciri khusus yang menggambarkan relawan PMI, relawan PMI terdiri dari anggota KSR yang ada di universitas, PMR yang ada di sekolah dasar, dan menengah serta TSR yang berasal dari masyarakat secara umum. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi fenomenologi untuk melihat faktor dari sifat altruisme relawan Palang merah</p>	<p>mengukur dampak atau efektivitas kegiatan relawan PMI.</p> <p>Tidak ada pembahasan tentang persepsi atau pengalaman relawan PMI secara mendalam.</p> <p>Potensialnya untuk membandingkan efektivitas kegiatan relawan PMI di Kabupaten Kudus dengan daerah lain.</p> <p>Tidak adanya penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan relawan PMI.</p> <p>Tidak menyentuh aspek keberlanjutan dari kegiatan relawan PMI tersebut.</p>
--	--	--

	<p>Indonesia di kabupaten kudus dalam penanggulangan bencana. Pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap 3 narasumber yang diambil dari relawan PMI yang ada di kabupaten Kudus. Melalui penelitian ini, didapatkan hasil bahwa Relawan PMI kabupaten Kudus memiliki faktor suasana hati, empati, meyakini keadilan sosial, faktor sosiobiologi serta faktor situasional sesuai dengan teori yang telah ada oleh faktor Altruisme</p>	
--	--	--

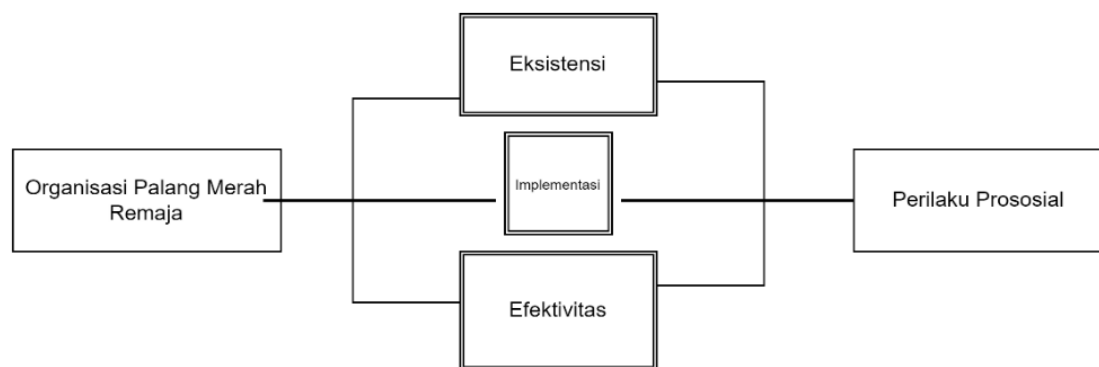
Sumber: data hasil penelitian, 2024

Dengan kata lain Perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang ada dalam diri manusia, begitu juga dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari perbuatan tolong menolong diantara mereka, karena dalam

realita kehidupannya, walaupun manusia adalah makhluk yang mandiri, pada situasi tertentu atau keadaan yang mendesak seseorang akan membutuhkan pertolongan dan berinteraksi dengan orang lain.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menghubungkan variabel dengan teori yang sudah ada dan temuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir mengaitkan dua variabel Organisasi Palang Merah Remaja dan perilaku prososial peserta didik.



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode (Inggris: *methods*; Junani *methodos*) adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Dalam konteks upaya ilmiah, metode berkaitan dengan masalah bagaimana memahami objek yang dipelajari dalam bidang tersebut. Metode mencakup pendekatan, pengamatan, dan penjelasan suatu gejala menggunakan dasar teori. (Silalahi, 2017, hlm. 15). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu bertujuan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti antar hubungan variable dengan menggunakan instrumen statistic Creswell (dalam Septiadi 2022, hlm. 65)

Peneliti menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja peserta didik terhadap perilaku prososial dengan menggunakan metode dekriptif. (Silalahi, 2017, hlm. 100. Dalam penelitian ini menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data. Metode deskriptif di pilih untuk mengetahui berada pengaruh organisasi Palang Merah Remaja terhadap Perilaku prososial. Menurut (Fatimah, Kusniawati, and Kader 2021) Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu *system* pemikiran, atau suatu kelas peristiwa masa sekarang Muhammad Masir (2009:63)

Proses penggunaan metode ini karena dalam penelitian, peneliti akan menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan melihat aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Untuk melakukan ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada beberapa responden sebagai sampel untuk mengetahui pendapat mereka tentang subjek penelitian.

B. Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan peserta didik SMP Negeri 1 Garut yang mengikuti Organisasi Palang Merah Remaja. Peneliti menganggap bahwa peserta didik notabene yang mengikuti organisasi Palang Merah Remaja mampu mengetahui setidaknya ciri-ciri dari perilaku prososial karena mereka pernah mengalami perilaku prososial sebagai anggota Palang Merah Remaja, juga peserta didik lebih adaptif terhadap segala perubahan dalam Masyarakat. Karena itu akan mempermudah peneliti dalam membuktikan adanya pengaruh mengikuti organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku prososial terhadap peserta didik. Adapun lebih lanjut, peneliti memilih partisipan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut.

1. Responden merupakan siswa/siswi aktif yang sedang menjalani Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
2. Responden merupakan peserta didik yang mengikuti organisasi Palang Merah Remaja dan aktif dalam kegiatan Palang Merah Remaja.

C. Subjek dan sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (Fatimah, Kusniawati, and Kader 2021), “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah variabel yang mempengaruhi perilaku prososial. Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Garut yang mengikuti organisasi PMR.

Data siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Garut yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja berjumlah 194 orang, lebih rinci lagi digambarkan oleh tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Data Anggota Palang Merah Remaja di SMP
Negeri 1 Garut**

Jumlah sampel penelitian kelas	Jumlah Peserta didik
VII A	5
VII B	8
VII C	5
VII D	19
VII E	6
VII F	7
VII G	10
VII H	11
VII I	7
VII J	6
VII K	8
VIII A	1
VIII B	1
VIII C	4
VIII D	12
VIII E	15

VIII F	8
VIII G	9
VIII H	3
VIII I	3
VIII J	12
VIII K	1
IX A	1
IX B	0
IX C	7
IX D	8
IX E	3
IX F	5
IX G	3
IX H	0
IX I	2
IX J	4
IX K	0
Jumlah	184

Sumber: data PMR SMPN 1 Garut 2024

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Hartadi 2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Garut yang mengikuti organisasi PMR.

Teknik sampling pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (Hartadi 2023) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lebih tepatnya menggunakan teknik *simple random sampling* adalah teknik penarikan sampel secara acak pada populasi atau satuan sampling dipilih secara acak. Peluang untuk terpilih harus diketahui besarnya, dan untuk tiap satuan sampling besarnya harus sama. sampel dengan pertimbangan tertentu (Setiawan 2015)

Untuk mengukur besaran sampel yang akan di teliti peneliti menggunakan rumus *slovin*, dimana rumus ini dapat mengukur besaran sampel yang akan di teliti, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai toreransi kesalahan (*error tolerance*)

Menurut Sugiyono (2011) dalam menentukan rumus *slovin* di tentukan dulu batas toreransi kesalahannya. Batas toreransi kesalahan di nyatakan dalam bentuk presentase. Apabila presentase

kesalahannya semakin kecil maka jumlah data sampel semakin akurat. Dalam rumus *slovin* ada ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi jumlah besar
- b. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Neuman (1997) membedakan populasi berdasarkan jumlah anggota populasinya dimana :

- a. Populasi kecil yang mempunyai anggota kurang dari 1.000
- b. Populasi menengah yang mempunyai anggota 10.000
- c. Populasi besar yang mempunyai anggota 150.000 atau lebih

Dari rumus diatas didapat angka sebagai berikut:

$$n = \frac{184}{194.(0,2)^2+1}$$

$$n = \frac{184}{184.0,02+1}$$

$$n = \frac{184}{3,88+1}$$

$$n = \frac{1375}{14,75}$$

$$n = 39$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak = 40. Teknik operasional dalam pengambilan sampel adalah dengan mangambil beberapa responden dalam setiap harinya dalam jangka waktu 1 minggu disesuaikan dengan jam kerja sekolah.

Tabel 3. 2 Data Sampel Penelitian PMR

NO	KELAS	SAMPEL
1	7A	2
2	7B	4
3	7C	1
4	7D	6
5	7E	1
6	7F	1
7	7G	1
8	7H	2
9	7I	2
10	7J	2
11	8C	1
12	8E	2
13	8F	2
14	8I	1
15	8J	3
16	9C	2
17	9D	1
18	9E	1
19	9F	3
	JUMLAH	40

Sumber: data olahan peneliti 2024

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Garut pada lingkungan SMP Negeri 1 Garut dan subjek peneliti kali ini adalah peserta didik yang mengikuti organisasi Palang Merah Remaja (PMR). Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 14 April – 16 Juni 2024. Lokasi dipilih karena lingkungan sekolah sangat cocok karena memiliki aktivitas organisasi terhadap perilaku prososial yang sangat tinggi sehingga cocok untuk mengembangkan data dengan pegangan penelitian terdahulu.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2012, hlm.61) “Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat dua macam adalah variabel X yaitu variabel bebas

(variabel independen) dan variabel Y yaitu variabel terikat (variabel dependen)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik SMP Negeri 1 Garut” yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut penjelasan mengenai variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian ini.

- a. Variabel bebas (X): Organisasi PMR
- b. Variabel terikat (Y): Perilaku Prososial

F. Definsi Oprasional

1. Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dkk (Agung, 2020) perilaku prososial adalah niat untuk memberi manfaat pada orang lain. Kebanyakan teori perilaku prososial menyatakan bahwa perilaku sosial merujuk pada serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk memberi manfaat pada orang lain seperti membantu, menghibur, berbagi, dan kerja sama. Istilah perilaku.

2. Organisasi

Kata "organisasi" telah ada sejak lama dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia perlu bekerja sama untuk mencapai hal ini, dan untuk melakukannya dengan baik, mereka memerlukan organisasi. Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (Sudarsono, 2010).

3. Palang Merah Remaja

Menurut (Rochmawati 2013) Palang Merah Remaja merupakan anggota Palang Merah Indonesia. Namun, disebut PMR karena anggotanya adalah remaja penerus bangsa (Octama 2013) selanjutnya (Rahmadani, Rahman, and Handini 2023) menegaskan bahwa Organisasi Palang Merah Remaja adalah organisasi yang terdiri dari remaja dengan rasa kepedulian tinggi terhadap sesama, tanpa memandang perbedaan. Selain

itu menurut (Naum and Iswahyudi 2019) Palang Merah Remaja merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan sikap sosial pada diri peserta didik.

G. Metode Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa tiga faktor utama memengaruhi kualitas data hasil penelitian: kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data, dan kualitas analisis data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel jika instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah penelitian tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengamati seluruh tingkah laku subjek penelitian dan mengamati kondisi lingkungan objek yang diamati. Pengamatan adalah setiap tindakan mengamati gejala dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau non-ilmiah.

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dipelajari dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang fenomena tersebut untuk dipahami atau sebagai sarana untuk memverifikasi atau membuktikan informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya (Hadi, 2004, hlm. 136).

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak sistematis, yang dilakukan oleh seorang pengamat tanpa menggunakan instruksi sebagai instrumen observasi. Metode ini digunakan peneliti

untuk memperdalam data yang asli dan nyata tentang kondisi subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati dan merekam data lapangan yang berkaitan langsung dengan penelitian fenomena yang ada di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui status siswa dalam kaitannya dengan perilaku prososial.

2. Angket

Menurut Sugiyono (Fakhrudin and Saepudin 2018), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab. Sedangkan Arikunto (Fakhrudin and Saepudin 2018), berpendapat bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui. Widoyoko (Yunita and Surayana 2021), mempertegas bahwa angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna Penelitian ini menggunakan angket dalam pengumpulan data karena memiliki beberapa keuntungan (Arikunto, 2006, hlm. 152) yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing juga menurut waktu senggang dari responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga bebas, jujur, dan tidak malu-malu ketika menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket ini juga akan dinilai dengan skala likert yaitu skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang mengenai fenomena sosial yang akan di

angkat kedalam suatu penelitian. Angket yang digunakan peneliti adalah angket yang bersifat tertutup.

Artinya pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket sudah disediakan sebagai alternatif jawaban. Sugiyono (Maier et al. 2004), menyatakan bahwa skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator itu dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang keja dian atau gejala sosial merupakan pengertian dari skala likert. Dimana pada skala likert biasanya digunakan sebanyak 5 skala pengukuran. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model skala likert 4 poin yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini hanya 4 skala yang digunakan untuk menekankan pilihan penilaian, sehingga tidak ada pilihan jawaban (netral / sedang / cukup) Sugiyono (Ningtiyas, Faizah, and Mustikasari 2021) Tabel 3.1 menunjukkan nilai bobot yang diberikan kepada setiap item instrumen dalam hasilnya:

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor pertanyaan
1.	Sangat setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Sugiyono (2019)

Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator ini digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Kemudian pernyataan tersebut akan dioalah sampai pada kesimpulan. Dalam setiap penelitian kuantitatif, angka penafsiran digunakan untuk menentukan hasil jawaban responden dan menghasilkan kesimpulan apakah responden sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Sugiyono (Ningtiyas, Faizah, and Mustikasari 2021) mengatakan definisi variabel operasional adalah sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penulis mengklasifikasikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) berdasarkan pemahaman mereka tentang variabel tersebut.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Prososial

Variable Penelitian	Indikator	Sub indikator	Nomer item
Prososial Eisen berg, dkk (1995)	Bekerja sama (<i>Cooperative learning</i>)	Seseorang dikatakan mampu mencapai kemandirian emosi apabila bertindak sesuai dengan harapan masyarakat, mampu memanfaatkan men talnya secara tepat, memahami diri sendiri dan tidak mudah berubah-ubah emosinya.memanfaatkan men talnya secara tepat, memahami diri sendiri dan tidak mudah berubah-ubah emosinya.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Berbagi (<i>sharing</i>)	berbagi, dan menyumbang sesuatu yang di miliki secara suka rela	8, 9, 10
	Menolong (<i>helping</i>)	kesedia an seseorang untuk secara sukarela peduli kepada orang lain untuk berbagi, bekerja sama, menolong serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	11, 12, 13, 14, 15, 16

Bertidak jujur (<i>honestly</i>)	Tidak melakukan kecurangan, Terbuka dan jujur, Menilai sesuatu dengan objektif, Memiliki kepercayaan kepada dan dipercaya oleh orang lain	17, 18, 19, 20
Menyumbang (Donating)	Bersedia untuk membagi pikiran dalam permasalahan yang sedang dialami orang lain dan membagikan tenaga atau materi untuk orang lain yang membutuhkan	21, 22
Dermawan (<i>Genosting</i>)	Menggunakan harta yang dimiliki untuk kebaikan	23, 24
Mempertimbangkan Hak	Mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain	25

Sumber: hasil olahan peneliti, 2024

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian PMR

Variabel penelitian	Indikator	Sub indikator	Nomer indikator
PMR (Octama 2013)	Membangun Manusia yang sutuhnya	Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan yang sehat, bekerja sama dalam tim, dan menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik.	1, 2, 3, 4
	Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif	Memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan integritas yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan yang baik, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.	5, 6, 7, 8
	Menumbuhkan sikap saling membantu	Mengajarkan pentingnya memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta mengembangkan kemampuan untuk merespons dengan empati dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain.	9, 10, 11
	Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan sosial	Mendorong orang untuk bergabung dengan organisasi atau kelompok sosial yang bergerak dalam bidang yang mereka minati, seperti	12, 13, 14

		organisasi lingkungan, kesehatan, atau pendidikan.	
	Membantu Palang Merah Indonesia dalam setiap kegiatan	Mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasan kerja PMI, seperti kesetiakawanan, keadilan, kepedulian, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap martabat manusia.	15, 16, 17
	Membina Solidaritas antar sesama manusia	Tingkat partisipasi individu atau kelompok dalam kegiatan sosial, budaya, atau kemanusiaan yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama.	18, 19, 20
	Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan	Mengukur peningkatan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kegiatan kemanusiaan, seperti keterampilan pertolongan pertama, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen proyek, atau keterampilan teknis lainnya	21, 22, 23, 24 25

Sumber: hasil olahan peneliti, 2024

I. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Menurut (Miftachul ulum 2016) teori validitas sebelum tahun 1950 hampir seluruhnya merupakan prediksi. Baru kemudian banyak perhatian mulai diberikan pada interpretasi deskriptif dan penjelasan kualifikasi, dan banyak artikel dikhususkan untuk interpretasi deskriptif dan teoritis serta persyaratan prosedural.

Pelopop sekolah itu adalah Coreton (1951). Aspek validitas memperoleh tempat yang tepat setelah APA (American Psychological Association) menerbitkan salah satu versi Standar Tes Pendidikan dan Psikologi pada tahun 1966. Di sini, validitas secara eksplisit dibagi menjadi validitas terkait kriteria, validitas isi, dan konstruk. Oleh karena itu informasi yang benar adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum Xy$ = Jumlah perkalian nilai variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variable y

N = Banyak sampel

Syarat kevaliditasan suatu item adalah ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan yang berlaku dalam korelasi yaitu:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Berikut hasil uji validitas butir instrumen variable X dengan bantuan *Microsoft Excel for windows 27 version*.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Pernyataan	rHitung	tHitung	tTabel	Kesimpulan
X1	0.676	5.049	2.048	Valid
X2	0.723	5.73	2.048	Valid
X3	0.599	4.101	2.048	Valid
X4	0.034	0.191	2.048	Tidak Valid
X5	0.468	2.905	2.048	Valid
X6	0.302	1.739	2.048	Tidak Valid
X7	0.441	2.697	2.048	Valid
X8	0.485	3.042	2.048	Valid
X9	0.367	2.161	2.048	Valid
X10	0.616	4.286	2.048	Valid
X11	0.299	2.951	2.048	Valid
X12	0.472	2.936	2.048	Valid
X13	0.549	3.6	2.048	Valid
X14	0.591	4.022	2.048	Valid
X15	0.407	2.443	2.048	Valid
X16	0.478	2.986	2.048	Valid
X17	-0.377	-1.722	2.048	Tidak Valid
X18	0.487	3.062	2.048	Valid
X19	0.598	4.096	2.048	Valid
X20	0.057	0.315	2.048	Tidak Valid
X21	0.561	0.713	2.048	Valid
X22	0.557	3.683	2.048	Valid
X23	-0.046	-0.224	2.048	Tidak Valid
X24	0.417	2.52	2.048	Valid
X25	0.484	3.031	2.048	Valid

Sumber: hasil olahan peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya semua butir pernyataan memiliki r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , Maka hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa 20 butir pernyataan pada variabel X dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 7 hasil Uji validitas Varibel Y

No pernyataan	rHitung	tHitung	tTabel	Kesimpulan
Y1	0.561	3.721	2.0484	Valid
Y2	0.501	3.175	2.0484	valid
Y3	0.657	4.779	2.0484	valid
Y4	0.536	3.48	2.0484	valid
Y5	0.445	2.726	2.0484	valid
Y6	0.075	0.411	2.0484	Tidak Valid
Y7	0.375	2.215	2.0484	Valid
Y8	0.3841	2.278	2.0484	Valid
Y9	0.667	4.91	2.0484	valid
Y10	0.549	3.6	2.0484	valid
Y11	0.122	0.674	2.0484	Tidak Valid
Y12	0.142	0.785	2.0484	Tidak Valid
Y13	0.529	3.42	2.0484	Valid
Y14	0.224	1.262	2.0484	Tidak Valid
Y15	0.496	3.135	2.0484	Valid
Y16	0.267	1.522	2.0484	Tidak Valid
Y17	0.412	2.479	2.0484	Valid
Y18	0.397	2.369	2.0484	Valid
Y19	0.531	3.438	2.0484	Valid
Y20	0.373	2.207	2.0484	Valid
Y21	0.351	2.055	2.0484	Valid
Y22	0.435	2.649	2.0484	Valid
Y23	0.488	3.066	2.0484	Valid
Y24	0.564	3.745	2.0484	Valid
Y25	0.06	2.789	2.0484	Valid

Sumber : hasil olahan data peneliti, 2024

Kemudian untuk hasil uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa butir pernyataan yang memiliki r hitung lebih kecil dari pada r tabel. Maka hasil pengujian ini menyatakan dari 25 butir pernyataan pada variabel Y, terdapat 20 pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 pernyataan dinyatakan gugur atau tidak valid.

2. Uji Realibitas

Definisi reliabilitas pertama kali dirumuskan oleh Charles Spearman ditahun 1910 sewaktu ia memperkenalkan istilah reliability sebagai koefisien korelasi antara satu belahan dan belahan lain dari berbagai pengukuran terhadap hal yang sama. (Miftachul ulum 2016) Istilah reliabilitas sering disamakan dengan consistency, stability, atau dependability, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.

Namun demikian, sebagaimana akan dibicarakan, reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan test ulang. Berbagai tehnik telah memungkinkan pengujian reliabilitas dengan tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran. Pendekatan dan penafsiran teoritis terhadap reliabilitas dapat ditempuh melalui berbagai cara.

Menurut Sundayana (2015:70) reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Perhitungan tes dapat menggunakan rumus koefisien cronbach's alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir soal atau pertanyaan

s_2 : varians skor tiap butir soal

s^2 : varians skor total

Adapun interpretasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Koefisien Realibitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: sundayana (2015)

Berikut hasil uji reliabilitas butir instrument variable X Organisasi PMR dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel for windows 27 version*.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Rebilitas Variabel X

sigma	6.5046
r11	0.82107

Sumber: olahan data peneliti, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukan bahwa butir instrumen variabel X yaitu Organisasi PMR memiliki nilai $r_{11} = 0.82107$. Terletak diantara $0,80 \leq r < 1,00$ yakni bisa dikategorikan pada instrumen dengan reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk organisasi PMR (X) dapat dipercaya atau reliable. Kemudian dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas butir intrument variabel Y yaitu

perilaku prososial dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel for windows 27 version*.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Sigma	7.9
r11	0.999

Sumber: hasil olahan data peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa butir instrument variabel perilaku prososial memiliki nilai $r_{11} = 0.999$. Terletak diantara $0,80 \leq r < 1,00$ yakni termasuk pada instrumen dengan reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel perilaku prososial (Y) tersebut reliable atau dapat dipercaya.

J. Teknis Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015) Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi; histogram; penjelasan kelompok melalui, mean, median, modus, standar deviasi, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 23. Analisis statistik deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan oleh Guilford (Muh.Dahlan, 2019) menggunakan distribusi frekuensi data bergolong yang diperoleh melalui rumus:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

Keterangan:

i = lebar interval

r = range atau jarak pengukuran

k = jumlah interval

Kemudian menghitung angka persentase (AP) setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban terhadap variabel kegiatan palang merah remaja (X) dan variabel sikap sosial peserta didik (Y) dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Ridwan dan Akdon (Muh.Dahlan, 2019) berikut ini.

$$AP = \frac{X_i}{sit}$$

Keterangan:

AP = Angka Persentasi

X_i = Skor rata-rata skor hasil pengumpulan data setiap variabel

Sit = Skor ideal skor maksimal setiap variabel

2. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik. Pengujian dengan statistik inferensial parametrik mensyaratkan beberapa hal, seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan kesimpulan. Artinya teknik analisis diterapkan apabila asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi. Uji normalitas, dan uji linieritas sebagai prasyarat digunakannya teknik analisis statistik uji regresi dan uji kolerasi. (Kasmadi, 2016) Dalam penelitian ini, uji prasyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji signifikan koefisien korelasi. (Kasmandi, Nia S, 2016)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur untuk mengevaluasi apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *test of normality Shapiro-Wilk* karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang dari 50 responden. Sugiyono (Agustin, permata et al. 2020) pada perangkat lunak statistik IBM SPSS 23:

Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas Data

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel Y dan variabel X. Uji ini merupakan persyaratan dalam analisis data yang digunakan untuk menilai pola data, apakah data penelitian menunjukkan pola linear atau tidak linear. Uji linieritas data terkait dengan penggunaan regresi linier. (Yordan, Putri, and Lamkaruna 2019)

Uji linieritas data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 23 dengan kriteria pengujian sebagai berikut: jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y dianggap tidak linear. (Rizky et al. 2024)

c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi adalah metode yang digunakan untuk menilai keakuratan hasil dari suatu hipotesis. Jenis uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata

dari satu atau dua populasi..(Nuryadi et al. 2017)" Hipotesis statistik untuk uji signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak dapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary melalui program SPSS Versi 23 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a , diterima sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Kadir, 2013)

Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antar kedua variabel maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3. 11 interpretasi koefisien

Besar " r_{xy} " Product Moment	Interpretasi antar Variabel X dan Variabel Y
0,000-0,199	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sangat rendah
0,200-0,399	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong rendah
0,400-0,599	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sedang
0,600-0,799	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong kuat
0,800-1,00	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

d. Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Statistik inferensial merupakan metode untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik atau sifat dari suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Di dalam statistik inferensial, terdapat pengujian hipotesis dan estimasi mengenai sifat atau karakteristik populasi. (Fahlevi et al. 2024) Pendekatan ini digunakan untuk menentukan apakah kegiatan Palang Merah Remaja memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Garut.

Adapun hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini yaitu:

- I. $H_0 : \mu \geq 0$
 $H_a : \mu < 0$
- II. $H_0 : \mu \geq 0$
 $H_a : \mu < 0$

Uji statistic yang digumakam yaitu uji T dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{X - \mu_0}{S\sqrt{N}}$$

Kriteria pengujian yaitu, jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaru antara variabel X dan Y. Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IMB Statistik 23 terdapat pada tabel ANOVA yaitu, jika nilai $sig \leq 0,05$ maka H_0 di tolak.

1) Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan veriabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya. Kaitannya dalam penelitian ini adalah regresi linier digunakan untuk memprediksi

perubahan nilai perilaku prososial peserta didik (Y) bila kegiatan palang merah remaja dinaikkan atau diturunkan nilainya.

Rumus regresi linier sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y Variabel terikat (Perilaku Prososial Peserta didik)

X Variabel bebas (Organisasi Palang Merah Remaja (PMR))

A dan b adalah konstantan

Kriteria pengujian menurut (Sofiyon Siregar, 2015)

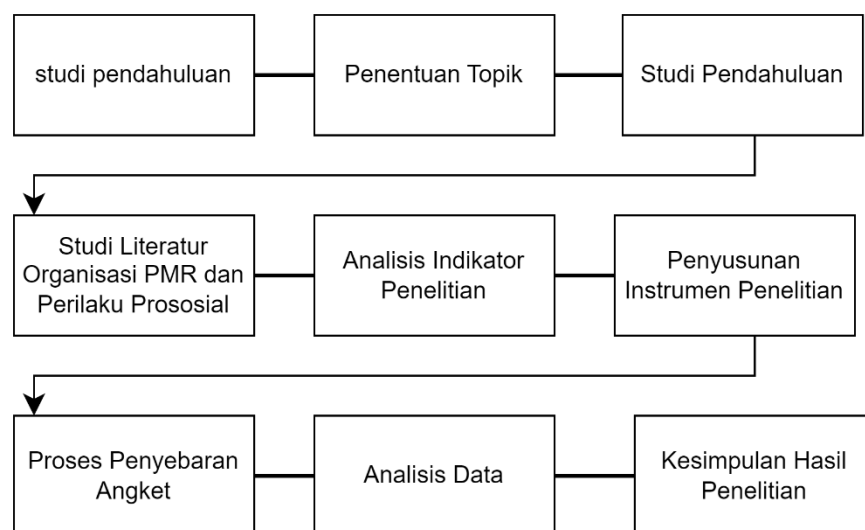
tidak terdapat pengaruh (H_0 di terima) = jika thitung \leq ttabel ,
atau sig, $> 0,05$

terdapat pengaruh (H_0 di tolak) = jika nilai thitung $>$ ttabel,
atau sig $< 0,05$

Adapun untuk menghitung kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

K. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Untuk langkah pertama dalam prosedur penelitian ini yaitu diawali dengan menentukan studi pendahuluan mengenai penelitian ilmiah melalui media buku, jurnal serta internet, setelah melalui studi pendahuluan peneliti selanjutnya menentukan topik apa yang akan dikaji dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Perilaku Prososial”. Setelah memiliki objek penelitian maka tahap selanjutnya ialah proses perizinan baik terhadap lembaga dimana peneliti akan melakukan penelitian yakni di SMP Negeri 1 Garut. Setelah perizinan selesai maka peneliti akan melakukan studi literatur yang mendalam mengenai Organisasi Palang Merah Remaja dan Perilaku Prososial. Hal yang dilakukan berikutnya yaitu penentuan indikator penelitian serta penyusunan butir instrumen lalu melakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga penyebaran serta pengumpulan data, yang terakhir yaitu peneliti akan menganalisa serta menentukan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian dan juga analisa tema yang mencakup deskripsi hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Garut melibatkan anggota Palang Merah Remaja yang aktif. SMP Negeri 1 Garut diresmikan pendiriannya pada 24 Desember 1952 sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Garut. Letak sekolah berada di Jl. A. Yani No. 43 Garut Kel. Pakuwon Kec. Garut Kota. Yang diapit oleh bangunan SMP Negeri 2 Garut, SMP Daya Susila, SMP Yos Sudarso, PKBM Tentrem Berdaya, PKBM Musaddadiyah, di samping itu juga letak sekolah dekat dengan fasilitas umum seperti, Gor untuk olahraga dan Masjid Agung untuk beribadah.



Gambar 4 1 Peta Lokasi SMP Negeri 1

- **Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMPN 1 GARUT
NPSN	: 20209304
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. A. Yani No. 43 Garut Kel. Pakuwon Kec. Garut Kota
RT / RW	: 05/08
Kode Pos	: 44117
Kelurahan	: Pakuwon
Kecamatan	: Garut Kota
Kabupaten/Kota	: Garut
Provinsi	: Jawa Barat
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Longitude: 107,903857 ⁰ Latitude: -7,215512 ⁰
Data Pelengkap	
SK Pendirian Sekolah	: 741 TAHUN 2012
Tanggal SK Pendirian	: 2012-12-12
SK Izin Operasional	: 741 TAHUN 2012
Tgl SK Izin Operasional	: 2012-12-12
Kebutuhan Khusus	: Tidak ada
Dilayani	
Luas Tanah Milik (m2)	: 5,197 m ² /HGB
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	
Nama Wajib Pajak	: SMPN 1 GARUT
NPWP	: 20209304
Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 0215725610

Nomor Fax	: 0215725610
Email	: Smpn1garut@gmail.com
Website	: http://www.smpn1garut.sch.id
Data Periodik	
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia
Sertifikasi ISO	: Sudah Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 44000
Akses Internet	: Wifi
Akses Internet Alternatif	: Pribadi
Data Lainnya	
Kepala Sekolah	: R. Yusup Satria Gautama, M.Pd
Operator Pendataan	: Agus Nurjaman
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

- **Visi Misi Sekolah**

Disamping itu SMP Negeri 1 Garut mempunyai visi dan misi, yang dimana visinya yaitu Berkarater, Bersih dan Juara. Sementara Misi, Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 1 Garut ini yakni:

- Membangun siswa yang berkarakter melalui pembiasaan budaya positif
- Membiasakan hidup bersih, sehat jasmani dan Rohani lingkungan sekolah
- Menciptakan kondisi sekolah yang kompetitif dan kolaboratif
- Membangun komunikasi dan kolaborasi dalam para ahli dengan mencetak siswa yang juara
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman , nyaman bagi seluruh pemangku kepentingan

f. Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi industri 4.0

Penelitian ini berlangsung pada 03 Mei sampai dengan 20 Mei 2024. Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Garut karena ada beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut:

- a. Belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Organisasi Palang merah Remaja terhadap Perilaku Prososial”.
- b. Relevan terhadap kondisi yang dibutuhkan oleh penelitian ini.
- c. Kemudahan akses serta izin yang diberikan oleh Pembina organisasi Palang Merah remaja di SMP Negeri 1 Garut berkenaan dengan data yang dibutuhkan.

2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa di SMP Negeri 1 Garut yang mengikuti Organisasi Palang Merah Remaja. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 184 peserta didik. Adapun dari jumlah besaran populasi, peneliti memilih 40 responden yang telah memenuhi syarat sampel. Sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 40 responden.

a. Karakteristik Responden Kelas

Hasil penelitian responden berdasarkan kelas dari hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 4.1 Responden berdasarkan Kelas

NO	KELAS	SAMPEL
1	7A	2
2	7B	4
3	7C	1
4	7D	6
5	7E	1
6	7F	1
7	7G	1
8	7H	2
9	7I	2
10	7J	2

11	8C	1
12	8E	2
13	8F	2
14	8I	1
15	8J	3
16	9C	2
17	9D	1
18	9E	1
19	9F	3
	JUMLAH	40

Sumber: hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat di lihat bawahsannya jumlah responden berdasarkan kelas terdiri dari kelas 7A sebanyak 1 siswa, 7B sebanyak 4 siswa, 7C sebanyak 1 siswa, 7D sebanyak 6 siswa, 7E sebanyak 1 siswa, 7F sebanyak 1 siswa, 7G 1 siswa, 7H 2 siswa, 7I sebanyak 2 siswa, 7J sebanyak2 siswa, 8C sebanyak 1 siswa, 8E sebanyak 2 siswa, 8F sebanyak 2 siswa, 8I 1 siswa, 8J sebanyak3 siswa, 9C sebanyak 2 siswa, 9D sebanyak 1 siswa, 9E sebanyak 1 siswa, 9F sebanyak 3 siswa, yang diambil populasi dari semua Angkatan kelas 7, 8, 9 sebanyak 40 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai organisasi Palang Merah Remaja serta tingkat perilaku prososial siswa SMP Negeri 1 Garut, dan juga hasil pengujian hipotesis korelasi perilaku prososial dengan perilaku prososial siswa SMP Negeri 1 Garut. Adapun uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan atau tidaknya antara variabel Organisasi Palang Merah Remaja (X) serta Perilaku Prososial (Y) dengan menggunakan program *SPSS for windows 23 version*. Peneliti akan mendeskripsikan juga menguji hubungan antar variabel, maka berdasarkan pada langkah-langkah pertama akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh saat dilapangan.

1. Analisis dekriptif Data

a. Deskripsi penelitian Organisasi Palang Merah Remaja

Data dari variabel Organisasi Palang Merah Remaja diperoleh melalui penyebaran angket terhadap 40 responden siswa SMP N 1 Garut, selanjutnya untuk dapat mengenali dan juga memberikan gambaran-gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, untuk mengetahui Organisasi Palang Merah pada siswa, peneliti menghitung penentuan nilai mean dan standar deviasi, menghitung kategori tinggi, sedang, dan rendah, serta menghitung analisis presentase peneliti menghitung penentuan nilai mean dan standar deviasi. Adapun untuk melihat nilai kategori Organisasi Palang Merah Remaja ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4 2 rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)
Organisasi Palang Merah Remaja**

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		66.68
Std. Error of Mean		1.087
Median		68.00
Mode		61 ^a
Std. Deviation		6.878
Variance		47.302
Range		30
Minimum		50
Maximum		80
Sum		2667

Sumber: data hasil, peneitian 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskripsi yang telah dilakukan skor variabel Organisasi Palang Merah Remaja antara 80 sampai dengan 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,68 median, 68,00, modus 61, std. Deviation 6,878, variance 47,302, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum 80, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 2667.

Hasil perhitungan data di olah distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) menyajikan dan pemetaan data dan hasil penelitian dan penyebaran skor tingkat Organisasi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut dengan menggunakan rumus skala Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{30 + 1}{6}$$

$$i = \frac{31}{6} = 5,1$$

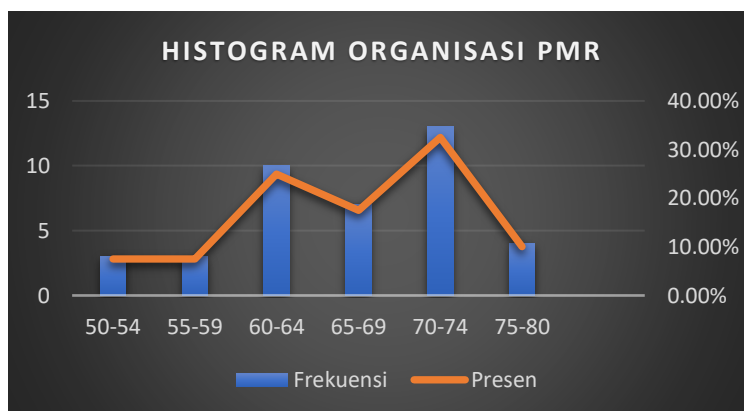
Hasil perhitungan dan diolah dalam distribusi frekuensi menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 6 dan lebar kelas interval sebanyak 5, sehingga di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval Kelas	Frekuensi	Presen
50-54	3	7.50%
55-59	3	7.50%
60-64	10	25%
65-69	7	17.50%
70-74	13	32.50%
75-80	4	10%
Total	40	100%

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan skor 50-54 memiliki 3 frekuensi dengan presentase 7,5%, skor 55-59 memiliki 3 frekuensi dengan presentase 7,5%, skor 60-64 memiliki 10 frekuensi dengan presentase 25%, skor 65-69 memiliki 7 frekuensi dengan presentase 17,5%, skor 70-74 memiliki 13 frekuensi dengan presentase 32,5%, skor 75-80 memiliki 4 frekuensi dengan presentase 10%. Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 50 memiliki 3 frekuensi (7,5%) dan nilai tertinggi adalah 80 memiliki 4 frekuensi (10%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram dibawah ini:



Sumber : hasil data penelitian, 2024

Gambar 4 2 hitungan Variabel X (Organisasi Palang Merah Remaja)

Tabel 4.4 Kategori Frekuensi Variabel X

Kategori

Kategori		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	10%	10.0	10.0
	Sedang	28	70%	70.0	80.0
	Tinggi	8	20%	20.0	100.0
	Total	40	100%	100.0	

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi jika di bandingkan dengan nilai rata-rata (mean) 66,68 menunjukkan bahwa skor hasil Organisasi Palang Merah Remaja berada di bawah rata-rata sebanyak 4 responden (10%), sementara pada skor sedang 28 responden (70%) dan yang tinggi sebanyak 8 responden (20%).

Skor total variabel Organisasi Palang Merah Remaja yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2667, skor teoritik tertinggi variabel tiap responden adalah $20 \times 4 = 80$. Angka 20 di ambil dari jumlah item pernyataan yang diberikan pada responden sedangkan angka 4 di ambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat di angket yang dibagikan pada responden. Karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $80 \times 40 = 3200$. Selanjutnya di itung angka presentase untuk mengetahui kuat lemahnya Variabel X.

$$AP = \frac{Xi}{Sit} \cdot 100\%$$

$$AP = \frac{2667}{3200} \cdot 100\%$$

$$AP = 83,34\%$$

Hasil perhitungan tersebut di konsultasikan dengan tabel 3.11 yaitu kriteria interpretasi skor yang telah di tetapkan, maka dapat di jelaskan bahwa gambar hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap Organisasi PalangMerah Remaja dengan presentase angkat 83,34% adalah kategori sangat kuat.

b. Deskripsi Data Penelitian Variabel Perilaku Prososial

Data dari variabel perilaku prososial diperoleh melalui penyebaran angket terhadap 40 responden siswa SMP Negeri 1 Garut, selanjutnya untuk dapat mengenali dan juga memberikan gambaran-gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu. untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial pada siswa, peneliti menghitung penentuan nilai mean dan standar deviasi, menghitung kategori tinggi, sedang, dan rendah,

serta menghitung analisis presentase peneliti menghitung penentuan nilai mean dan standar deviasi. Adapun untuk melihat nilai kategori perilaku prososial ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5 rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)
Prososial**

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		66.60
Std. Error of Mean		.858
Median		66.00
Mode		65
Std. Deviation		5.425
Variance		29.426
Range		26
Minimum		54
Maximum		80
Sum		2664

Sumber: hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistic deskripsi yang telah dilakukan skor variabel perilaku prososial antara 80 sampai dengan 54, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,60 median, 66,00, modus 65, std. Deviation 5,425, variance 29,426, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah nilai minimum sebesar 54, nilai maksimum 80, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 2664.

Hasil perhitungan data di olah distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) menyajikan dan pemetaan data dan hasil penelitian dan penyebaran skor tingkat Perilaku Prososial di SMP Negeri 1 Garut dengan menggunakan rumus skala Guilford yaitu :

$$i = \frac{r+1}{k}$$

$$i = \frac{26+1}{6}$$

$$i = \frac{27}{6} = 4,5$$

Hasil perhitungan dan diolah dalam distribusi frekuensi menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 6 dan lebar kelas interval sebanyak 4, sehingga di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

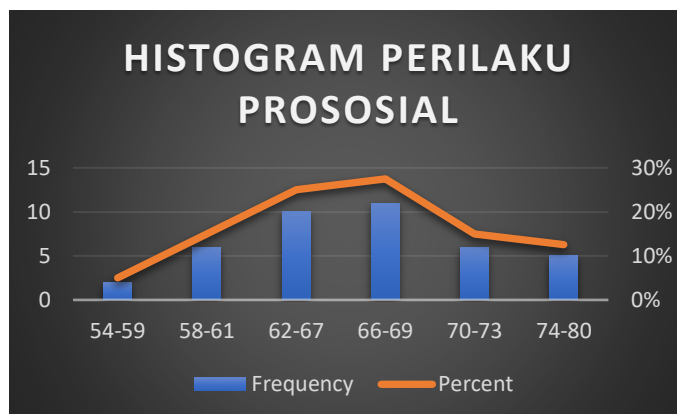
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval kelas	Frekuensi	Persen
54-59	2	5%
58-61	6	15%
62-67	10	25%
66-69	11	27.5%
70-73	6	15%
74-80	5	12.5%
Total	40	100%

Sumber: hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan skor 54-59 memiliki 2 frekuensi dengan presentase 5%, skor 58-61 memiliki 6 frekuensi dengan presentase 15%, skor 62-67 memiliki 10 frekuensi dengan presentase 25%, skor 66-69 memiliki 11 frekuensi dengan presentase 127,5%, skor 70-73 memiliki 6 frekuensi dengan presentase 15%, skor 74-80 memiliki 5 frekuensi dengan presentase 12,5%.

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah adalah 54 memiliki 2 frekuensi (5%) dan nilai tertinggi adalah 80 memiliki 5 frekuensi (12,5%). Hal ini tergambar jelas pada gambar histogram dibawah ini:



Sumber : data hasil penelitian, 2024

Gambar 4.3 Hitogram Varaibel Y (perilaku prososial)

Tabel 4.7 Kategori Frekuensi Kategori

Kategori		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	10%	10.0	10.0
	Sedang	29	72.5%	72.5	82.5
	Tinggi	7	17.5%	17.5	100.0
	Total	40	100%	100.0	

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi jika di bandingkan dengan nilai rata-rata (mean) 66,60 menunjukkan bahwa skor hasil Organiasi Palang Merah Remaja berada di bawah rata-rata sebanyak 4 responden (10%), sementara pada skor sedang 29 responden (72,5%) dan yang tinggi sebanyak 7 responden (17.5%).

Skor total variabel Organiasi Palang Merah Remaja yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2664, skor teoritik tertinggi variabel tiap responden adalah $20 \times 4 = 80$. Angka 20 di ambil dari jumlah item pernyataan yang diberikan pada responden sedangkan angka 4 di ambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat di angket yang dibagikan pada responden. Karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $80 \times 40 = 3200$. Selanjutnya di itung angka presentase untuk mengetahui kuat lemahnya Variabel Y.

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \cdot 100\%$$

$$AP = \frac{2664}{3200} \cdot 100\%$$

$$AP = 83,25\%$$

Hasil perhitungan tersebut di konsultasikan dengan tabel 3. 11 yaitu kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambar hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap Organisasi PMR dengan presentase angkat 83,25% adalah kategori sangat kuat.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode Shapiro Wilk dengan menggunakan program aplikasi Statistik SPSS 23 dengan rumus sample *Shapiro wilk Test* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Analisis Normalitas *Shapiro Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Normalitas	.058	80	.200*	.989	80	.763

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas tampak hasil uji Normalitas pada uji test Shapiro wilk data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Sig pada penelitian ini diperoleh 0,763 atau lebih dari 0,05.

b. Uji linearitas Data

Tujuan di lakukan uji linesritas data adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependent (Y) dan variabel independent (X) hubungan linear dengan menggunakan analisis

regresi linear. Uji ini di gunakan sebagai prasyarat penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya (Sofyan Silegar, 2019) uji analisis di gunakan dengan menggunakan Uji F menggunakan aplikasi IMB statistika spss 23. Adapun perhitungan selanjutnya terlampir dalam tabel pengujian linearitas.

Tabel 4.9 Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
PMR *	Between	(Combined)	1706.49	21	81.262	10.5	.000
PROSOSI	Groups		2			78	
AL		Linearity	1659.64	1	1659.6	216.	.000
			9		49	032	
		Deviation from Linearity	46.843	20	2.342	.305	.994
Within Groups			138.283	18	7.682		
Total			1844.77	39			
			5				

Sumber: hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 4.9, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 23. Jika probabilitas deviasi linier (sig deviation from linearity) > 0.05 , maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linier (sig deviation from linearity) < 0.05 , maka data tidak berpola linier. Nilai signifikansi (sig deviation from linearity) variabel X dan Y adalah $0,994 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (Organisasi palang merah remaja) dan variabel Y (Perilaku Prososial) adalah data berpola linier.

c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Ho : $\rho = 0$ (tidak dapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Ha : $\rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Hasil perhitungan dikonsultasikan ke dalam skala pengukuran interpretasi korelasi *person product moment*, yang dilambangkan dengan R atau (r_{xy}) sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Interpretasi korelasi variabel X terhadap Variabel Y

Besar " r_{xy} " Product Moment	Interpretasi antar Varibel X dan Variabel Y
0,000-0,199	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sangat rendah
0,200-0,399	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong rendah
0,400-0,599	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sedang
0,600-0,799	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong kuat
0,800-1,00	Korelasi antar Variabel X dan Variabel Y tergolong sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah variabel kegiatan Organisasi Palang Merah Remaja (X), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah perilaku prososial (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis melalui analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk analisis korelasi, menggunakan uji korelasional melalui perhitungan program aplikasi Statistik 23.

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara kegiatan palang merah remaja (X) dengan sikap sosial (Y). Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan bantuan program aplikasi IMB Statistik SPSS 23. Berikut disajikan tabel *correlations* sebagai uji signifikansi:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Correlation*

		Correlations	
		PMR	Prososial
PMR	Pearson Correlation	1	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Prososial	Pearson Correlation	.948**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Hasil perhitungan pada tabel correlations tersebut nampak adanya korelasi persial (hubungan) antara organisasi palang merah remaja terhadap sikap sosial peserta didik SMP Negeri 1 Garut dengan perolehan sebesar (r_{cy}) = 0,948". Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan positif (hubungan searah) artinya jika nilai variabel X naik, maka perilaku prososial peserta didik akan naik secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan melihat tabel *Model Summary* bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) pengaruh antara variabel kegiatan palang merah remaja terhadap sikap sosial peserta didik (Y), dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.900	.897	2.013

a. Predictors: (Constant), PMR

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Uji Signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel Model Summary, maka diperoleh $R = 0,948$ maka koefisien korelasi signifikansi adalah pedoman untuk memb:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,948^2 \times 100\% = 89,8\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan organisasi palang merah remaja terhadap perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Garut 89,8% termasuk kategori sangat kuat.

Tabel 4. 13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,700	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan Palang Merah Remaja memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Garut yaitu 89,9%.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan yang di peroleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang di rumuskan dan masing-masing hipotesis akan di uji kebenarannya.

1) Organisasi Palang Merah Remaja

Tabel 4. 14 One Sample Test hipotesis Variabel X

One-Sample Test						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PM R	61.313	39	.000	66.675	64.48	68.87

Sumber: data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka di peroleh nilai t sebesar 61.313. nilai t_{hitung} selanjutnya di dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n-1 = 40-1 = 39$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk di uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan $dk = 39$ dan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 2.0226. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($61.313 > 2.0226$) maka H_a di terima H_0 di tolak.

Berdasarkan output *one sample test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan Keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat di simpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ sehingga H_a di terima dan H_0 di tolak.

2) Perilaku prososial

Tabel 4. 15 One Sample test hipotesis Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Prososial	66.835	39	.000	66.275	64.27	68.28

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka di peroleh nilai t sebesar 61.832. nilai t_{hitung} selanjutnya di bandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 40-1 = 39$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk di uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan dk 39 dan $\alpha = 5\%$, ternyata nilai t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 2.0226. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($66.835 > 2.0226$) maka H_a di terima H_0 di tolak.

Berdasarkan output *one sample test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat di simpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ sehingga H_a di terima dan H_0 di tolak.

a. Efektivitas Implementasi Kegiatan Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Proses Pembentukan Perilaku Prososial Peserta Didik SMP Negeri 1 Garut

Untuk mengetahui efektivitas signifikansi organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Garut.

Tabel 4. 16 output Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1380.038	1	1380.038	340.668	.000 ^b
	Residual	153.937	38	4.051		
	Total	1533.975	39			

a. Dependent Variable: Prososial

b. Predictors: (Constant), PMR

Sumber: hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a di tolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o di terima. Dimana nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar 340.668 dengan nilai F_{tabel} dari tabel $F = 4.09$, jadi dapat di simpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($340.668 > 4.09$), maka H_a diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas (sig) $< \alpha = 0,05\%$ maka H_a diterima. Dimana dari tabel anova nilai probabilitas jika (sig) 0,000 dan nilai taraf signifikansu $\alpha = 0,05$ maka H_a di terima. Keputusan model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk meprediksi Pengaruh organisai Palang Merah Remaja terhadap perilaku prososial peserta didik SMP Negeri 1 Garut.

1) Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama dari penggunaan regresi ini adalah untuk memperkirakan atau memprediksi nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lainnya yang di ketahui melalui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Tabel 4. 17 *Coefficient*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.607	3.141		2.740	.009
	PMR	.865	.047	.948	18.457	.000

a. Dependent Variable: Prosocial

Sumber : hasil data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel di atas di jelaskan bahwa nilai X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi IMB statistic spss versi 23, selanjutnya dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

Keterangan :

X : Organisasi Palang Merah Remaja

Y : Perilaku Prosocial

Dari tabel *output* hasil persamaan regresi linear sederhana *coefficient* di dapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 8.607 + 0.865X$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila B bertanda positif dan penurunan bila B bertanda negatif. Dari koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 8.607 menunjukkan bahwa jika variabel Organisasi Palang Merah Remaja bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan perilaku prososial sebesar 8.607%. Variabel Organisasi Palang Merah Remaja 8.607 menunjukkan bahwa jika variabel organisasi Palang Merah Remaja meningkat 1 satuan maka akan meningkat perilaku prososial sebesar 0,865 atau sebesar 8,65%.

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (Organisasi Palang Merah Remaja) terhadap variabel Y (perilaku prososial). Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) terhadap variabel Partispasi (Y)

H_a : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) terhadap variabel Partispasi (Y)

Dengan syarat:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik ada pengaruh yang signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan.

Pada tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana *Coefficients* di atas, t_{hitung} Organisasi Palang Merah Remaja adalah 2.740. Dengan t_{tabel} sebesar 2.022. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.740 > 2.022$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku Prososial. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sign. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara Organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku prososial peserta didik.

C. Presentase Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku Prososial dengan Aspek-Aspek Perilaku prososial

Untuk meneliti hubungan antara Palang Merah Remaja dengan perilaku prososial, serta untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel tersebut, peneliti selanjutnya akan menguji pengaruh perilaku prososial dengan menggunakan tujuh indikator perilaku prososial. Menurut Eisenberg (Masela 2020) , tujuh indikator perilaku prososial mencakup: berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang signifikan dari Palang Merah Remaja terhadap aspek-aspek perilaku prososial tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi Pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 23 untuk Windows.

Tabel 4. 18 hasil uji Korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Sharing Correlations

		PMR	sharing
PMR	Pearson Correlation	1	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
sharing	Pearson Correlation	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 19 Hasil uji korelasi organisasi palang merah remaja terhadap kerja sama Correlations

		PMR	kerja sama
PMR	Pearson Correlation	1	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
kerja sama	Pearson Correlation	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	40	40
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 20 Hasil Uji Korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Menyumbang

		PMR	Donating
PMR	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Menyumbang	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 21 Hasil Uji Korelasi Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Menolong
Correlations

		PMR	helping
PMR	Pearson Correlation	1	.641**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Menolong	Pearson Correlation	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 22 Hasil Uji Korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap kejujuran
Correlations

		PMR	hosnetly
PMR	Pearson Correlation	1	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kejujuran	Pearson Correlation	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 23 Hasil uji korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Kedermawanan

Correlations

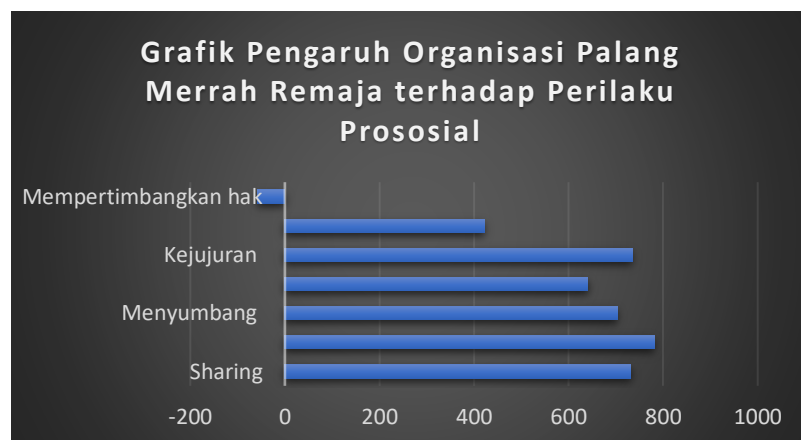
		PMR	Geoneristy
PMR	Pearson Correlation	1	.422**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	40	40
Geoneristy	Pearson Correlation	.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 24 Hasil uji korelasi Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Mempertimbangkan hak

Correlations

		PMR	memper
PMR	Pearson Correlation	1	-.059
	Sig. (2-tailed)		.718
	N	40	40
Mempertimban ngkan hak	Pearson Correlation	-.059	1
	Sig. (2-tailed)	.718	
	N	40	40



Sumber: data olahan peneliti, 2024

Gambar 4. 4 Grafik pengaruh organisasi PMR terhadap perilaku Prososial

Berdasarkan dari pengujian diatas maka didapatkan hasil seperti yang ada pada Gambar 4.3 Berikutnya dapat disimpulkan bahwa aspek mempertimbangkan hak merupakan aspek yang tidak terpengaruh oleh organisasi Palang Merah Remaja dengan nilai koefisien sebesar -59. Sedangkan untuk aspek yang paling terpengaruh yaitu aspek kerja sama dengan nilai koefisien 786.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku prososial peserta didik, aspek perilaku prososial peserta didik mana yang paling terpengaruh dan yang tidak terpengaruh oleh Organisasi Palang Merah Remaja. Organisasi Palang Merah Remaja bukanlah menjadi satu – satunya faktor yang bisa mempengaruhi segala aspek perilaku prososial, akan tetapi secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh berbagai dimensi yakni dimensi kesadaran sosial dan juga dimensi fasilitas sosial. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 40 responden yang merupakan peserta didik yang mengikuti organisasi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut. Pembahasan terkait hasil dan temuan pada penelitian ini akan dibahas lanjut sebagai berikut.

1. Eksistensi kegiatan organisasi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut

Di SMP Negeri 1 Garut, keberadaan Palang Merah Remaja (PMR) menjadi pilar penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial para siswa. Organisasi ini bukan hanya sekadar organisasi atau ekstrakurikuler biasa, tetapi sebuah wadah di mana nilai-nilai kemanusiaan diajarkan, dipraktikkan, dan dijunjung tinggi.

Setiap hari, koridor sekolah dipenuhi dengan semangat kemanusiaan saat anggota PMR bergerak aktif, membawa misi mereka untuk membantu yang membutuhkan. Dari sudut pandang pertolongan pertama hingga upaya pencegahan kesehatan, PMR hadir dalam setiap langkah siswa.

Pada hari Kamis, siswa berkumpul di ruang PMR untuk mempelajari teknik-teknik pertolongan pertama yang mendasar, siap untuk merespons situasi darurat yang tak terduga. Mereka belajar bagaimana memberikan pertolongan yang tepat dalam situasi seperti luka ringan, pingsan, atau bahkan kecelakaan lebih serius.

PMR di SMP Negeri 1 Garut juga menjadi penggerak dalam kampanye kesehatan di sekolah. Dari promosi gaya hidup sehat hingga penggalangan donor darah, anggota PMR aktif terlibat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pengorbanan bagi orang lain.

Tetapi PMR bukan hanya tentang tindakan nyata, namun juga tentang pembentukan karakter. Di balik setiap kegiatan, ada nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab yang ditekankan. Para siswa tidak hanya belajar menjadi pemimpin masa depan, tetapi juga menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab. Dengan demikian, eksistensi PMR di SMP Negeri 1 Garut bukan hanya sekadar organisasi, tetapi sebuah gerakan kemanusiaan yang hidup dan bersemangat, membentuk generasi yang penuh kasih sayang dan berdedikasi untuk melayani sesama.

Palang Merah Remaja merupakan generasi muda dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang menjadi dasar bagi relawan masa depan PMI. Proses pembinaan PMR dilakukan oleh sekolah yang memiliki unit PMR, dengan mengikuti pedoman manajemen pembinaan PMR untuk menghasilkan remaja yang memiliki karakter yang baik, termasuk kebersihan, kesehatan, kepemimpinan, kepedulian, kreativitas, kerjasama, kebersahabatan, dan keceriaan. Kegiatan ini dilakukan secara aktif.

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini bertujuan untuk membentuk kesadaran kemanusiaan dan karakter kepalangmerahan pada remaja peserta, sehingga mereka siap menjadi sukarelawan Palang Merah Indonesia di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan

untuk memperkuat rasa empati pada peserta, yang diwajibkan oleh sekolah untuk memahami pentingnya perilaku tolong-menolong dan bekerja sama dengan berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ekstrakurikuler PMR, anggota lebih fokus mempelajari prinsip-prinsip kemanusiaan berdasarkan logika, akal sehat, dan keinginan untuk berbuat kebaikan, sehingga pengelolaan jiwa mereka dapat mengembangkan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang universal. (Sri, Jannah, and Nursalim 2023)

Hasil analisis penelitian yang menunjukkan eksistensi Organisasi Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 1 Garut termasuk dalam kategori "sangat kuat". Ini menegaskan bahwa kegiatan PMR di sekolah tersebut tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik.

Dengan kriteria yang ditetapkan dan hasil angket yang menyimpulkan bahwa kegiatan PMR di SMP Negeri 1 Garut sudah maksimal, hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh para anggota PMR dan para pembimbingnya telah memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter, kesadaran sosial, dan keterampilan kepemimpinan siswa.

Peran eksistensi PMR bagi peserta didik tidak hanya terbatas pada aktivitas kemanusiaan semata, tetapi juga dalam membentuk sikap empati, tanggung jawab, dan kerja tim. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan komitmen siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga komitmen sekolah dan komunitas dalam mendukung dan mengapresiasi kegiatan PMR.

Dengan demikian, eksistensi PMR di SMP Negeri 1 Garut bukan hanya sebagai organisasi ekstrakurikuler biasa, tetapi sebagai motor penggerak dalam membentuk generasi muda yang peduli, bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk terus mengembangkan dan memperkuat peran PMR di masa mendatang.

Selaras dengan tujuan palang merah remaja (PMR) menurut (Octama 2013) antara lain, membangun manusia seutuhnya, mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif, menumbuhkan sikap salaing membantu., menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan social., membantu palang merah indonesia dalam segala kegiatan apabila dibutuhkan, membina rasa solidaritas antara sesama manusia, membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan segala kegiatan kemanusiaan.

Hal ini membuktikan bahwa eksistensi Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut mempunyai peran besar bagi pembentukan karakter peserta didik. Karena, banyak nilai-nilai baik dari Palang Merah Remaja yang sangat berpengaruh untuk membantu sesama dan tentunya mempermudah kehidupan sehari-hari bagi yang membutuhkan. Hakikatnya, manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat bagi sesama.

2. Implementasi pada perilaku prososial Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Garut.

Implementasi perilaku prososial oleh Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 1 Garut merupakan cerminan nyata dari semangat kemanusiaan yang mengalir di tengah-tengah siswa-siswi sekolah tersebut. Dengan berbagai kegiatan dan inisiatif, PMR tidak hanya menjadi organisasi ekstrakurikuler biasa, tetapi menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif kelak bagi masyarakat.

Setiap hari, koridor sekolah dipenuhi dengan energi positif saat anggota PMR bergerak aktif, siap memberikan bantuan dan dukungan kepada sesama. Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya kemanusiaan di dalam kelas, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata. Selain itu, PMR juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan di kalangan siswa dan masyarakat. Mereka mengadakan kampanye kesehatan, seminar tentang

pola makan seimbang, dan kegiatan olahraga untuk mendorong gaya hidup sehat.

Pertama, PMR di SMP Negeri 1 Garut terlibat secara aktif dalam memberikan pertolongan pertama. Mereka dilatih untuk merespons dengan cepat dalam situasi darurat, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Melalui implementasi perilaku prososial ini, PMR di SMP Negeri 1 Garut bukan hanya menjadi organisasi yang ada, tetapi menjadi agen perubahan yang membawa harapan dan inspirasi bagi siswa-siswi dan masyarakat sekitarnya. Ini adalah cerita tentang bagaimana semangat kemanusiaan dan solidaritas dapat mengubah dunia, satu langkah kecil pada satu waktu.

Pada dasarnya perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memedulikan motif-motif si penolong. Menurut Sataub (Desje 2018) “perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi sosial positif secara fisik ataupun secara psikologis, dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain”. Baron dan Byrne (Desje 2018), mengatakan bahwa “perilaku prososial sebagai segala tindakan yang menguntungkan orang lain”

Bagaimanapun, beberapa dekade terakhir Ilmuan sosial menjadi semakin tertarik pada perilaku yang diperkirakan sebagai kebalikan perilaku agresif. Perilaku Ini terdiri dari berbagai jenis tindakan seperti menolong, membantu, membagi, dan menyumbang. Semua tindakan ini memiliki konsekuensi sosial positif, para psikolog sosial menamakan tindakan-tindakan tersebut sebagai perilaku sosial.

Hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa perilaku prososial di Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 1 Garut berada dalam kategori "sangat kuat". Ini menegaskan bahwa implementasi perilaku prososial oleh anggota PMR di sekolah tersebut telah mencapai tingkat maksimal, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dari hasil penelitian

yang dilakukan di SMP Negeri 1 Garut, dapat disimpulkan bahwa PMR telah berhasil mencapai standar yang sangat tinggi dalam menerapkan perilaku prososial. Melalui analisis angket yang dilakukan selama penelitian, terlihat bahwa partisipasi dan kontribusi siswa dalam kegiatan PMR telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar dan lingkungan sekolah.

Fakta bahwa perilaku prososial PMR berada pada kategori "sangat kuat" menunjukkan bahwa upaya siswa dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan tanggung jawab sosial telah melebihi harapan. Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya membantu sesama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi banyak orang.

Keberhasilan ini mencerminkan komitmen yang kuat dari para anggota PMR dan dukungan yang diberikan oleh sekolah dan komunitas dalam mendukung kegiatan kemanusiaan ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa PMR bukan hanya sekadar organisasi ekstrakurikuler biasa, tetapi merupakan motor penggerak dalam membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, hasil analisis statistik ini menjadi bukti nyata bahwa implementasi perilaku prososial oleh PMR di SMP Negeri 1 Garut telah mencapai tingkat yang sangat baik, bahkan melebihi harapan. Ini adalah pencapaian yang patut dipuji dan menjadi inspirasi bagi organisasi serupa di sekolah lain untuk mengikuti jejak yang sama.

Implementasi perilaku prososial dalam organisasi Palang Merah Remaja Menurut Mussen, dkk (Sofia, Santi, and Ananta 2023) perilaku prososial memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Menolong, yaitu membantu orang lain dengan tujuan meringankan beban penerima, Berbagi rasa, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, Kerja sama, yaitu suatu tindakan yang dilakukan atau suatu perjanjian dirancang bersama untuk mencapai tujuan, Menyumbang, yaitu berbaik hati dengan orang lain.

Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap masalah yang dihadapi orang lain.

Dengan kata lain ciri-ciri individu yang memiliki perilaku prososial karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari perilaku tolong menolong, sehingga ia menolong orang lain secara sukarela dan ikhlas. Hal tersebut mengacu dalam ciri-ciri perilaku prososial menolong, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

3. Efektivitas Implementasi Kegiatan Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Proses Pembentukan Perilaku Prososial Peserta Didik SMP Negeri 1 Garut

Efektivitas implementasi kegiatan organisasi Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 1 Garut terhadap proses pembentukan perilaku prososial di sekolah tersebut sungguh luar biasa. PMR bukan sekadar sebuah klub atau ekstrakurikuler biasa, melainkan merupakan wadah yang memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang peduli, bertanggung jawab, dan empatik terhadap sesama.

Pertama, kegiatan PMR seperti pelatihan pertolongan pertama memberikan siswa-siswi keterampilan praktis yang tidak hanya bermanfaat dalam situasi darurat di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bagaimana memberikan bantuan yang tepat kepada mereka yang membutuhkan, menunjukkan rasa peduli dan tanggung jawab sosial yang kuat.

Kedua, melalui kampanye kesehatan, donor darah, dan kegiatan bakti sosial lainnya, PMR membantu siswa-siswi memahami pentingnya kesehatan dan kemanusiaan. Mereka diajak untuk berperan aktif dalam membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat, memupuk rasa empati dan kepedulian yang mendalam terhadap kebutuhan orang lain.

PMR juga menjadi tempat di mana siswa-siswi dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama tim. Dengan terlibat dalam berbagai proyek kemanusiaan, mereka belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien, serta memimpin dengan teladan dan integritas. Tidak hanya itu, kegiatan PMR juga membentuk ikatan sosial yang kuat di antara siswa-siswi, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk berbuat baik dan memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, efektivitas implementasi kegiatan PMR di SMP Negeri 1 Garut terhadap proses pembentukan perilaku prososial tidak hanya terlihat dari hasil-hasil konkret yang dihasilkan, tetapi juga dari transformasi yang terjadi pada diri siswa-siswi. PMR telah berhasil membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki hati yang besar dan siap untuk berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih baik.

(Usiono dkk 2023, hlm. 381) menyebutkan Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SMP adalah Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran untuk membantu menciptakan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diadakan secara khusus dalam jadwal sehari-hari.

Menurut (Rahmadani, Rahman, and Handini 2023) Karena peran penting remaja sebagai teladan bagi masyarakat luas di tengah era modernisasi, penting bagi remaja untuk menanamkan sikap kepedulian sosial. Hubungan antar individu dapat hancur karena individualisme dan egoisme yang semakin meningkat di dunia modern. Oleh karena itu, melalui aktivitas di Palang Merah Remaja, seperti bantuan kemanusiaan, baik secara individu maupun di masyarakat, kita dapat memupuk rasa persatuan dan kepedulian pada remaja sejak dini. Ini karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling

membutuhkan. sikap kepedulian sosial melalui berbagai aktivitas, seperti aktivitas saling menolong.

Selain itu pada hakikatnya, perilaku menolong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama saat kita dihadapkan pada posisi yang sulit pasti kita akan meminta tolong kepada orang lain.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif antara kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan perilaku prososial peserta didik di SMP Negeri 1 Garut adalah bukti yang mengesankan tentang efektivitas implementasi kegiatan PMR dalam pembentukan perilaku prososial. Korelasi sebesar 0,948 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara kegiatan PMR dengan perilaku prososial siswa-siswi. Artinya, semakin baik kegiatan PMR diorganisir dan dijalankan, semakin tinggi juga tingkat perilaku prososial yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah tersebut.

Tingkat pengaruh atau efektivitas PMR terhadap perilaku prososial siswa menjadi sangat signifikan, mengindikasikan bahwa kegiatan PMR bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa, melainkan memiliki dampak yang nyata dalam membentuk karakter dan sikap empati siswa-siswi.

Hal ini selaras dengan pandangan bahwa PMR memiliki ciri-ciri perilaku prososial yang kuat, seperti bekerja sama, menolong, berbagi, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Dengan melahirkan tindakan prososial secara sukarela dan menghasilkan kebaikan, kegiatan PMR menjadi sarana yang efektif untuk membentuk sikap kemanusiaan dan kesadaran sosial di kalangan siswa.

Selain itu, melalui fungsi PMR yang memperkuat kualitas remaja dan pembentukan karakter, siswa-siswi di SMP Negeri 1 Garut diperkenalkan dengan berbagai aspek kesehatan dan pelayanan medis. Ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran akan pentingnya

membantu sesama. Dengan demikian, efektivitas implementasi kegiatan PMR di SMP Negeri 1 Garut terhadap pembentukan perilaku prososial siswa tidak hanya memberikan bukti empiris yang kuat, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya peran PMR dalam mendidik dan membentuk generasi muda yang peduli, bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan menyampaikan simpulan, dan juga rekomendasi berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijeskan pada bab sebelumnya. Hasil kesimpulan diambil dari jawaban pada bab IV yang berdasarkan acuan terhadap rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah diajukan pada bab I. Tidak hanya itu, peneliti juga akan memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja di kalanagan sekolah menengah pertama terhadap perilaku prososial, maka untuk menjawab rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya eksistensi Palang Merah remaja di SMP Negeri 1 Garut
Hasil analisis penelitian yang menunjukkan eksistensi Organisasi Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 1 Garut termasuk dalam kategori "sangat kuat". Ini menegaskan bahwa kegiatan PMR di sekolah tersebut tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi peserta didik.
2. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perilaku prososial di Palang Merah Remaja (PMR) SMP Negeri 1 Garut berada dalam kategori "sangat kuat". Ini menegaskan bahwa implementasi perilaku prososial oleh anggota PMR di sekolah tersebut telah mencapai tingkat maksimal sesuai kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa PMR berhasil mencapai standar yang sangat tinggi dalam menerapkan perilaku prososial.
3. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sangat kuat dan positif antara kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan perilaku prososial

peserta didik di SMP Negeri 1 Garut. Korelasi sebesar 0,948 menegaskan efektivitas implementasi kegiatan PMR dalam membentuk perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kegiatan PMR diorganisir dan dijalankan, semakin tinggi juga perilaku prososial yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah tersebut.

B. IMPLIKASI

Setelah melakukan penelitian, penulis ingin menganjurkan implikasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Organisasi Palang Merah Remaja Umum Penelitian ini berimplikasi juga memberikan pemahaman secara mendalam mengenai perilaku prososial dan juga terhadap pengaruhnya kedalam perilaku prososial peserta didik dalam upaya menjaga hubungan sosial serta membentuk dan meningkatkan kecerdasan sosial di era sekarang.
2. Penelitian ini berimplikasi bagi penelitian prodi pendidikan IPS khususnya mengenai organisasi Palang Merah Remaja terhadap perilaku prososial dikalangan peserta didik, dan juga mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bersikap sebagai tenaga dan penyelenggara pendidikan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini berimplikasi sebagai referensi atau gambaran dalam penelitian selanjutnya terutama dalam bidang kajian Organisasi Palang Merah Remaja dan perilaku prososial dikalangan mahasiswa.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis selanjutnya akan memberikan rekomendasi ke berbagai pihak terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian direkomendasikan kepada:

1. Bagi guru dan pihak sekolah SMP Negeri 1 Garut adalah memberikan pembekalan mengenai *emotional intelligence* EQ kepada peserta didik melalui seminar. Pentingnya EQ, Edukasi tentang kecerdasan emosional EQ penting karena membantu peserta didik memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, mengelola konflik, dan mengembangkan hubungan yang positif. Pendidikan Karakter: Materi EQ merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada peserta didik. Dengan memahami dan mengembangkan EQ, peserta didik dapat memperoleh perspektif yang lebih matang dalam memahami diri sendiri dan orang lain.
2. Bagi peserta didik anggota Palang Merah Remaja, disarankan untuk lebih memanfaatkan kembali organisasi PMR sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan sikap prososial. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai acara sosial seperti penggalangan dana untuk bencana alam, program berbagi dengan anak-anak panti asuhan, atau kegiatan sosial lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih beragam misalnya, pengaruh kepemimpinan dalam organisasi PMR, Pengaruh PMR terhadap Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, ataupun variabel pengembangan sebagai variabel pengikat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

- Agung, R. 2020. "Perilaku Prososial Dan Pengembangan Keterampilan," no. April.
- Aknin, Lara B, Christopher P Barrington-leigh, Elizabeth W Dunn, John F Helliwell, Robert Biswas-diener, Claire E Ashton-james, Michael I Norton, et al. 2010. "Prosocial Spending and Well-Being."
- Aminullah, Sitti Nurulqalbi, Ahmad Yasser Mansyur, and Nurfitriany Fakhri. 2023. "Bersyukur Dan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 2 (4).
- Amro, Husnia, and Fadilla Hafizah. 2024. "Hubungan Kematangan Beragama Dengan Perilaku Altruistik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uinsu" 01 (03): 332–37.
- Anisa, Fadhiyah Noor, Rina Saputri, Ahmad Hidayat, and Ali Rakhman Hakim. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Kelompok Palang Merah Remaja SMA 1 Gambut Tentang Dismenore." *Majalah Mengabdi* 1 (2): 21–23.
- Anjani, Yusthya. 2018. "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya." *Jurnal Psikologi* 5 (2): 1–6.
- Asi, Lisda. L., Achmad Gani, and ST. Sukmawati. 2021. "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Dosen Universitas Negeri Gorontalo." *Journal of Management Science (JMS)* 2 (1): 01–24. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.295>.
- Balliet, Daniel, and Paul A.M. Van Lange. 2013. "Trust, Conflict, and Cooperation: A Meta-Analysis." *Psychological Bulletin* 139 (5): 1090–1112. <https://doi.org/10.1037/a0030939>.
- Chen, Liang, and Xiaodong Yang. 2019. "Using EPPM to Evaluate the Effectiveness of Fear Appeal Messages Across Different Media Outlets to Increase the Intention of Breast Self-Examination Among Chinese Women." *Health Communication* 34 (11): 1369–76. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>.
- Damayanti, Wanisa, Tazkya Aulia, Azizi Anggi, and Zikri Ablia. 2023. "Optimalisasi Komunikasi Pendidikan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa" 7: 31355–60.
- DARLEY, JOHN M., and BIBB LATANE. 1968. "Bystander Intervention in Emergencies: Diffusion of Responsibility." *Journal of Personality and Social Psychology* 8 (4 PART 1): 377–83. <https://doi.org/10.1037/h0025589>.

- Davis, Mark H. 1983. "Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach." *Journal of Personality and Social Psychology* 44 (1): 113–26. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>.
- Desje, Lattu. 2018. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling." *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19* 6 (1): 61–67.
- DIXON, TRAVIS. 2023. "No TitleKey Theory & Studies: The Empathy-Altruism Hypothesis (Batson et Al. 1981 & 1982) An Explanation of Prosocial Behaviour." *IB PSYCHOLOGY*. 2023. https://www.themantic-education.com/ibpsych/2023/07/15/key-theory-studies-the-empathy-altruism-hypothesis-batson-et-al-1981-1982/#google_vignette.
- Dunn, Elizabeth W., Lara B. Aknin, and Michael I. Norton. 2008. "Spending Money on Others Promotes Happiness." *Science* 319 (5870): 1687–88. <https://doi.org/10.1126/science.1150952>.
- Dwi Haryati, Tutik. 2013. "Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prosocial Perawat Di Rumah Sakit." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2 (2): 162–72. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.109>.
- Fahlevi, Reza, Patrich Phill, Edrich Papilaya, Wara Alfa Syukrilla, Putu Erma Pradnyani, Nur Al-faida, Ardiana Fatma Dewi, Ayatullah Harun, Arif Rachman, and Asruria Sani Fajriah. 2024. *Dasar Biostatistika Untuk Peneliti*. www.getpress.co.id.
- Fakhrudin, Udi, and Didin Saepudin. 2018. "Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 94. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1355>.
- Fatimah, Siti, Aini Kusniawati, and Abdul Mukhtar Kader. 2021. "Pengaruh Reputasi Perusahaan Dan Kompensasi Terhadap Minat Melamar Kerja." *Business Management and Entrepreneuership Jurnal* 3 (2018): 40–55.
- Fauzan Ahmad Siregar, and Lailatul Usriyah. 2021. "Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5 (2): 163–74. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.147>.
- Fauzia, Nandlia, Sri Maslihah, and Diah Zaleha Wyandini. 2020. "Trisilas Local Wisdom Scale , Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh." *Jurnal Psikologi TALENTA* 5 (2): 121. <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i2.12757>.
- Febriani, Agilia, Friska Widia, Khoiria Marta Parapat, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. 2023. "Meningkatkan Jiwa Sosial Melalui Pmr Dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan Yang Ke Xii" 09: 2165–72.
- Gama, Doli Maulana Samudera Lubis. 2022. "Studi Meta-Analisis: Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa." *Jurnal*

- Social Library* 2 (1): 124–27.
<https://scholar.archive.org/work/26zcew7soi5dkbdnjf6arhi66rm/access/wayback/http://penelitimuda.com/index.php/SL/article/download/78/pdf>.
- Goetz, Jennifer L., Dacher Keltner, and Emiliana Simon-Thomas. 2010. “Compassion: An Evolutionary Analysis and Empirical Review.” *Psychological Bulletin* 136 (3): 351–74. <https://doi.org/10.1037/a0018807>.
- Hartadi, Agung. 2023. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (1): 14–19. <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i1.156>.
- Himami, Nuri Kaspil. 2022. “Profile Of Assertive Behavior of Students Participating in The Youth Red Cross Organization (PMR) (Qualitative Descriptive Study of SMA Negeri 16 Padang.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 2 (4): 238–52. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i4.192>.
- Hutabarat, Yohana S.A, Endang Widyorini, and Esthi Rahayu. 2021. “Altruisme Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus Dalam Penanggulangan Bencana.” *Jurnal Ilmiah* 14 (1): 62–73.
- Hutami Nosa Apriastuti, Arief Cahyo Utomo. 2023. “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Pada Ekstrakurikuler Dokter Kecil (PMR) Di MIM Karanganyar 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta , Surakarta , Indonesia 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta , Surakarta , Indonesia * Coresponding Aut” 6 (4): 1647–57. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7156>.
- Ii, Tuntungan. 2022. “(Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)” 1 (1).
- Indonesia, Presiden republik. 2003. “UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL.” *Pusdiklat Perpusnas* 18 (1): 6. [https://doi.org/tps://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU NO 2 TH 1989.pdf](https://doi.org/tps://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU%20NO%20TH%201989.pdf).
- Island, Fukue-jima, Goto Islands, Yusuke Fuke, Tomoki Iwasaki, Makoto Sasazuka, and Yuji Yamamoto. 2021. “FBB” 71 (1): 63–71.
- Keyton, Joann. 2017. “Communication in Organizations.” *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior* 4: 501–26. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113341>.
- Machendrawaty, Nanih. 2019. *Buku Pengantar Manajemen 4*.
- Maier, Jürgen, Andreas Kandelbauer, Angelika Erlacher, Artur Cavaco-Paulo, and Georg M. Gübitz. 2004. “A New Alkali-Thermostable Azoreductase from *Bacillus* Sp. Strain SF.” *Applied and Environmental Microbiology* 70 (2): 837–44. <https://doi.org/10.1128/AEM.70.2.837-844.2004>.
- Manolini Putri, Dea, Isrida Yul Arifiana, and Suroso. 2023. “Perilaku Prosocial Siswa Regular Di Sekolah Inklusif: Bagaimana Peran Persepsi Iklim Sekolah?” *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 8 (1): 1–13. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v8i1.5536>.

- Masela, Minggu Salvinus. 2020. "Pengaruh Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prosocial Pada Remaja." *Psikovidya* 23 (2): 214–24. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i2.149>.
- Mawaddah, Aknifar, Syaharuddin Syaharuddin, Mutiani Mutiani, Ersis Warmansyah Abbas, and Jumriani Jumriani. 2022. "Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character." *The Kalimantan Social Studies Journal* 3 (2): 91. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>.
- Melati, Finisia Putri, Effy Wardati Maryam, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2023. "Rasa Syukur, Dan Perilaku" 9: 250–64.
- Mikail Ahabba, Mochamad Widjanarko, Mohammad Khasan. 2020. "Jurnal Psikohumanika." *Jurnal Psikohumaniora* 12 (2): 102–20.
- Mulyawati, Yuli, Arita Marini, and Maratun Nafiah. 2022. "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12 (2): 150–60. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>.
- Munthe, Elsa T. H. Br., Tellma M. Tiwa, and Great E. Kaumbur. 2022. "Perilaku Prosocial Mahasiswa Perantau Batak Simalungun Di Tondano Berdasarkan Falsafah 'Tolu Sahundulan.'" *Psikopedia* 1 (1): 29–36. <https://doi.org/10.53682/pj.v1i1.1614>.
- Naum, Elviana, and Didik Iswahyudi. 2019. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen* 3 (1): 42–49. <https://doi.org/https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>.
- Ningtiyas, Ayu, Siti Nurul Faizah, and Metty Mustikasari. 2021. "Pengukuran Usability Sistem Menggunakan USE Questionnaire Pada Aplikasi OVO Pendahuluan" 20: 101–7.
- Octama, Redy. 2013. "The Influences of Extracurricular Intence Activity Youth Red." *Jurnal Kultur Demokrasi*, no. 1: 1–14. <https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/251505/pengaruh-ekstrakurikuler-palang-merah-remaja-pmr-terhadap-sikap-sosial-siswa-sma>.
- Oktasavira, Nadia. 2021. "Hubungan Antara Attachment Orangtua Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa." *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8 (1): 96–109. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7978>.
- Pare, Aloysius Theofilus Indrianto Max, Maria Nona Dince, and Emilianus Eo Kutu Goo. 2023. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah" *Jurnal Riset Akutansi* 1 (4): 253–67. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29200%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/29200/9/>

Naskah_Publikasi.pdf.

- Pendidikan, Pengaruh, D A N Kompensasi, Terhadap Kinerja, Putri Agustin, and Intan Permatasari. 2020. "PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA DIVISI NEW PRODUCT DEVELOPMENT (NPD) PADA PT. MAYORA INDAH Tbk." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10 (2): 174–84. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>.
- Penner, Louis A., John F. Dovidio, Jane A. Piliavin, and David A. Schroeder. 2005. "Prosocial Behavior: Multilevel Perspectives." *Annual Review of Psychology* 56 (February 2005): 365–92. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070141>.
- Permendikbud, 2014. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53 (9): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Purnami, Amanah Ady. 2016. "Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja." *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015* 1 (2): 2016.
- Putra Lesmono, Berta Esti Ari Prasetya. 2020. "HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA BYSTANDER UNTUK MENOLONG KORBAN BULLYING Putra Lesmono 1 , Berta Esti Ari Prasetya 2." *Jurnal Psikologi Konseling* 17 (2): 789–99.
- Putri, Selfia Dwi. 2021. "Analisis Filsafat Pendidikan Perennialisme Dan Peranannya Dalam Pendidikan Sejarah." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9 (1): 13. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.3364>.
- R, NURKAHFI. 2018. "PENGARUH ORGANISASI PALANG MERAH REMAJA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 BULUKUMBA KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA."
- Rahmadani, Annisa, Fadya Sahfitri Rahman, and Nurul Handini. 2023. "Peran Kegiatan Palang Merah Remaja Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dalam Kegiatan Jumbara Kota Medan" 7: 30480–84.
- Rizky, Muhammad, Hutomo Saputra, Rizky Ramadhan Basuki, and Ichсандi Afrizul Muhtadin. 2024. "Analissi Regresi Pada (Saputra, Dkk) Madani." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 307 (1): 307–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10537197>.
- Rochmawati, Eka. 2013. "Solidarity : Journal of Education , Society and Culture (STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)" 2 (2): 95–104. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view>

/2158.

- Setiawan, Nugraha. 2015. "Teknik Sampling ,Parung , Bogor," 25–28.
- Shadiqi, Muhammad Abdan, and Universitas Lambung Mangkurat. 2018. "T f a o r b u C," no. September.
- Sofia, Rully Nur, Dyan Evita Santi, and Aliffia Ananta. 2023. "Perilaku Prososial Volunter Save Street Child Sidoarjo: Adakah Peranan Kecerdasan Emosional Dan Subjective Well-Being?" *INNER : Journal of Psychological Research* 2 (4): 699–711. <https://aksiologi.org/index.php/inner%0AVolume>.
- Sri, Siti, Fattul Jannah, and Eko Nursalim. 2023. "Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Perilaku Tolong Menolong Peserta Didik" 01: 145–53. <https://doi.org/https://miftahululum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/45>.
- Sudarsono. 2019. "BUDAYA ORGANISASI SUDARSONO STAI Denpasar Bali." *Pengantar Manajemen*, H. 2-3.
- Sukatin, Nur'aini, Noprita Sari, Usnul Hamidia, and Khairil Akhiri. 2022. "Pendidikan Karakter Anak." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (2): 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>.
- Tartila, M. Fiky, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. 2021. "Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prososial." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8 (1): 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>.
- Viciana, Hugo. 2019. "Altruisme." *Passions Sociales* 8 (1): 14–19. <https://doi.org/10.3917/puf.origg.2019.01.0014>.
- Wafa, Rinto Al, Institut Dirosat, Islamiyah Al-amien Prenduan, Ach Nurholis Majid, Alamat Pragaan, and Jawa Timur. 2024. "Internalisasi Perilaku Prososial Mahasiwa Melalui Pendidikan Religius" 2 (2).
- Widya Pangestu Ningrum, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa. 2018. "PERANAN PALANG MERAH INDONESIA MENINGKATKAN SEMANGAT NASIONALISME DI SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR" 15 (1): 165–75. <https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/246927/peranan-palang-merah-indonesia-meningkatkan-semangat-nasionalisme-di-sma-negeri>.
- Yordan, Adam, Tri Novrizia Putri, and Dara Havisha Lamkaruna. 2019. "Peramalan Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Samudra Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana." *Jurnal Teknik Informatika (J-Tifa)* 2 (1): 21–27. <https://doi.org/10.52046/j-tifa.v2i1.237>.
- Yunita, Nela, and Dadan Surayana. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Daring (BDR) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pada Masa Pandemi DI Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Family Education* 1 (3): 11–18. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i3.16>.

Sumber Buku:

- Holton, Robert J. 1992. *Economy and Society*. 2005th ed. london and new york: by Routledge.
- Homans, George C. 1961. *Social Behavior: Its Elementary Forms*. Edited by robert k.columbia university Merton. 1961st ed. America Serikat: Hourcourt, Brace & Word, Inc.
- Miftachul ulum. 2016. *B u k u Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*, Malang: Kepajen
- Eisberg, Nancy. 1986. *ALTRUISTIC EMOTION, COGNITION, AND BEHAVIOR*. Edited by Taylor & Francis Gruop. 5th ed. london and new york: 2015.
- Khaerul U. 2010. *Perilaku Organisasi*, Malang: Polinema Press
- Machendrawaty, Nanih. 2019. *Buku_Pengantar_Manajemen_4*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Thalib, Muh. Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional*. (Cet. I: Parepare Nusantara Press. 2019)
- Sundayana, Rostina. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Cet III; Bandung: CV alfabeta, 2016
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif untuk penelitian Cet.I: Jakarta: PT Raja Grafindo persabda, 2010*
- Kasmandi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif Alfabeta, 2016*.
- Bartal, Daniel. 2006. *PROSOSIAL BEHAVIOR*. Bandung:UPI
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media*.

Sumber Skripsi :

- Septiadi, Aldi, (2023). *Analisis Perilaku Phubing terhadap kecerdasan sosial (Skripsi, pendidikan IPS, Garut: Institut Pendidikan Indonesia Garut)*
- Saad, Hardiani, (2021). *Pengaruh Kegiatan Palang Merah Remaja terhadap sikap sosial (Skripsi, pendidikan Agama Islam, Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare)*
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: pedoman penelitian untuk skripsi (Doctoral dissertation, Tesis dan disertai ilmu manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro*.

Sumber Internet:

Rafli, S. (2023). Liat orang celaka, tapi malah merekam? Bisa jadi Bystander Effect.

Diambil dari: [https://gensindo.sindonews.com/berita/736/1/liat-orang-celaka-tapi-malah-merekam-bisa-jadi-karena-bystander](https://gensindo.sindonews.com/berita/736/1/liat-orang-celaka-tapi-malah-merekam-bisa-jadi-karena-bystander-effect#:~:text=Para%20bystander%20yang%20ada%20dalam%20kejadian%20cenderung%20untuk,apapun%20karena%20berpikir%20bahwa%20orang%20lain%20akan%20membantu.)

effect#:~:text=Para%20bystander%20yang%20ada%20dalam%20kejadian%20cenderung%20untuk,apapun%20karena%20berpikir%20bahwa%20orang%20lain%20akan%20membantu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen Organisasi Palang Merah remaja

Variabel penelitian	Indikator	Sub indikator	Nomer indikator
PMR (Octama 2013)	Membangun Manusia yang sutuhnya	Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan yang sehat, bekerja sama dalam tim, dan menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik.	1, 2, 3, 4
	Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif	Memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan integritas yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan yang baik, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.	5, 6, 7, 8
	Menumbuhkan sikap saling membantu	Mengajarkan pentingnya memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta mengembangkan kemampuan untuk merespons dengan empati dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain.	9, 10, 11
	Menumbuhkan minat para remaja di	Mendorong orang untuk bergabung dengan organisasi atau kelompok sosial yang bergerak dalam bidang	12, 13, 14

	bidang kemanusiaan dan sosial	yang mereka minati, seperti organisasi lingkungan, kesehatan, atau pendidikan.	
	Membantu Palang Merah Indonesia dalam setiap kegiatan	Mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasan kerja PMI, seperti kesetiakawanan, keadilan, kepedulian, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap martabat manusia.	15, 16, 17
	Membina Solidaritas antar sesama manusia	Tingkat partisipasi individu atau kelompok dalam kegiatan sosial, budaya, atau kemanusiaan yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama.	18, 19 ,20
	Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan	Mengukur peningkatan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kegiatan kemanusiaan, seperti keterampilan pertolongan pertama, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen proyek, atau keterampilan teknis lainnya	21, 22, 23, 24 25

Kisi – Kisi Intrumen Penelitian Perilaku Prososial

Variable Penelitian	Indikator	Sub indikator	Nomer item
Prososial Eisen berg, dkk (1995)	Bekerja sama (<i>Cooperative learning</i>)	Seseorang dikatakan mampu mencapai kema tangan emosi apabila bertindak sesuai dengan harapan masyarakat, mampu memanfaatkan men talnya secara tepat, memahami diri sendiri dan tidak mudah berubah-bah emosinya.memanfaatkan men talnya secara tepat, memahami diri sendiri dan tidak mudah berubah-ubah emosinya.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Berbagi (<i>sharing</i>)	berbagi, dan menyumbang sesuatu yang di miliki secara suka rela	8, 9, 10
	Menolong (<i>helping</i>)	kesedia an seseorang untuk secara sukarela peduli kepada orang lain untuk berbagi, bekerja sama, menolong serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	11, 12, 13, 14, 15, 16
	Bertidak jujur (<i>honestly</i>)	Tidak melakukan kecurangan, Terbuka dan jujur, Menilai sesuatu dengan objektif, Memiliki kepercayaan kepada dan dipercaya oleh orang lain	17, 18, 19, 20

	Menyumbang (Donating)	Bersedia untuk membagi pikiran dalam permasalahan yang sedang dialami orang lain dan membagikan tenaga atau materi untuk orang lain yang membutuhkan	21, 22
	Dermawan (<i>Genosting</i>)	Menggunakan harta yang dimiliki untuk kebaikan	23, 24
	Mempertimbangkan Hak	Mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri tanpa ada nya paksaan dari pihak lain	25

Lampiran 2. Angket Penelitian

Soal Instrumen Penelitian Perilaku Prososial

Nama Inisial :

Kelas :

Nama Sekolah :

No Angket :

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum lembaran ini dikembalikan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kerjasama (<i>cooperating</i>)					
1.	Saya dapat bekerjasama dengan baik saat pelatihan dimulai bersama teman organisasi PMR saya				
2.	Saya dapat bekerjasama dengan baik ketika memberikan pertolongan pertama kepada teman yang sedang mengalami sakit				
3.	Saya dapat menolong teman yang sakit secara mendadak dengan tenang ketika teman-teman saya sedang panik				
4.	Saya dengan tanggap membantu teman saya yang sedang kesusahan ketika memberikan pertolongan kepada orang yang sedang sakit				
5.	Saya membantu teman organisasi PMR ketika sulit memahami materi				

6.	Saya senang bekerjasama dengan anggota PMR ketika ada perlombaan				
7.	Saya merasa tidak bisa bekerja sama dengan anggota PMR karena kurangnya solidaritas				
Berbagi (<i>sharing</i>)					
8.	Saya senang berbagi pengetahuan mengenai PMR kepada teman organisasi PMR				
9.	Saya sering membantu teman ketika mengalami kesusahan untuk mengikuti organisasi PMR				
10.	Saya dengan suka rela berbagi makanan dengan teman PMR maupun kelas				
Menolong (<i>helping</i>)					
11.	Saya dengan segera menolong teman organisasi atau teman sekitar sekolah saya ketika sedang mengalami kesulitan di sekolah				
12.	Saya tidak begitu suka menolong orang ketika mengalami kesusahan yang begitu sulit karena dapat mengganggu aktifitas saya di dalam organisasi PMR maupun Pelajaran sekolah				
13.	Saya sebagai anggota PMR membantu teman yang sakit di sekolah tanpa mengharapkan imbalan				
14.	Saya merasa kesal sebagai anggota PMR ketika teman yang di tolong tidak mengucapkan terimakasih				
15.	Sebagai PMR saya menolong semua teman saya tanpa melihat siapa yang saya tolong				
16.	Sebagai PMR Saya tidak perlu menolong orang yang saya tidak sukai				
Bertindak jujur (<i>honesty</i>)					
17.	Saya senang meberikann informasi terbaru mengenai PMR terhadap teman organisasi				

18.	Saya tidak begitu terbuka ketika ada perlombaan PMR kepada anggota lain				
19	Saya selalu senang ketika orang lain meminta bantuan terutama membantu anggota PMR yang sedang kesulitan memhami materi Kepalaang Merahanan				
20.	Ketika saya sakit dan tidak bisa melaksanakan piket PMR saya mempercayai orang lain untuk menggantikan saya				
Menyumbang (<i>donating</i>)					
21.	Saya bersedia membagi pikiran dalam permasalahan yang sedang dialami orang lain dalam organisasi PMR				
22.	Saya senang membatu teman organisasi saya contohnya ketika sakit saya membantu mengganti jadwal piket				
Dermawan (<i>Genoresity</i>)					
23.	Sebagai anggota PMR saya pernah memakai uang pribadi untuk membeli obat yang habis di UKS				
24.	Saya merasa uang yang di pakai untuk membeli obat di UKS harus diganti				
Mempertimbangkan hak					
25.	Sebagai anggota PMR Saya merasa berkewajiban membantu orang lain yang sedang sakit				

Soal Instrumen Penelitian Palang Merah Remaja

Nama Inisial :

Kelas :

Nama Sekolah :

No Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum lembaran ini dikembalikan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Membangun manusia yang seutuhnya					
1.	Saya dengan mudah berinteraksi dengan anggota PMR untuk mengkomunikasikan perihal program kerja				
2.	Saya mempunyai banyak relasi dari organisasi PMR sehingga saya mempunyai banyak teman baik di kelas maupun di luar kelas				
3.	Saya mampu bekerja sama dengan tim PMR ketika memulai tugas saya sebagai anggota PMR				
4.	Saya kesulitan memberikan kontribusi di dalam organisasi PMR yang saya ikuti				
Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif					

5.	Ketika saya mengikuti organisasi PMR saya selalu ingin berbuat baik terhadap sesama manusia				
6.	Saya menghargai pendapat anggota PMR lain ketika sedang berdiskusi				
7.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang saya tanggung selama menjadi anggota PMR dengan suka rela				
8.	Saya mampu mengambil Keputusan dengan baik ketika sedang berada di ruang organisasi bersama anggota PMR				
Menumbuhkan sikap saling membantu					
9.	Saya menghargai Keputusan teman organisasi saya ketika sedang berdiskusi				
10.	Saya merasakan sakit ketika melihat anggota PMR lain merasakan kesusahan				
11.	Saya tidak senang ketika program kerja teman saya tidak berkembang dan membantu agar program kerja tersebut dapat berjalan dengan semestinya				
Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan sosial					
12.	Saya sering mengajak teman untuk mengikuti organisasi PMR karena terdapat banyak manfaat untuk kehidupan				
13.	Saya berminat mengikuti organisasi lain setelah mengikuti PMR seperti dibidang kemanusiaan lain seperti PMI				
14.	Selain teman saya senang membantu orang di lingkungan yang saya temui				

Membantu Palang Merah Indonesia dalam setiap kegiatan					
15.	Saya sering mengikuti materi nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasan kerja PMI				
16.	Saya membantu anggota PMI ketika sedang terjadi bencana				
17.	Saya tidak begitu membantu anggota PMI ketika terjadi bencana karena masih takut				
Membina solidaritas antar sesama manusia					
18.	Saya sebagai anggota PMR membantu berpartisipasi menggalang dana ketika terjadi bencana di suatu daerah				
19.	Saya sebagai anggota PMR terjun langsung membagikan donasi untuk korban bencana				
20.	Saya sering mengikuti kepanitiaan dalam organisasi PMR				
Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan kegiatan					
21.	Saya lebih terampil memberikan pendapat ketika dalam suatu forum organisasi				
22.	Saya mengetahui pertolongan pertama untuk orang yang mengalami sakit agar tidak menjadi lebih parah				
23.	Sebagai anggota PMR saya jadi sulit untuk mengeluarkan pendapat saya				
24.	Saya lebih mudah peka terhadap lingkungan sekitar yang membutuhkan pertolongan				

25.	Saya memahami teknis acara ketika PMR mengadakan acara sehingga memudahkan acara berjalan dengan baik				
-----	---	--	--	--	--

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Validitas dan Realibitas Variabel X dan Y

Data Tabulasi validitas Variabel X (Organisasi PMR)

PALANG MERAH REMAJA																													
No Responden	insial	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	JUMLAH	
1	ANF	7D	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	86	
2	Q	7D	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	82	
3	TA	7D	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	81	
4	SUP	7E	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	89	
5	ASS	7D	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	2	2	4	2	3	3	82	
6	F	7D	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	2	2	3	78	
7	A	7B	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	83	
8	A	7H	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	82	
9	RZQ	7D	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	86	
10	F	7D	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	72	
11	TQA	8C	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	4	87	
12	NHA	8E	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	4	80	
13	F	8E	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	67	
14	NAP	8E	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	82	
15	FHP	8E	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	73	
16	ASN	8G	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	85	
17	RNS	8G	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	79	
18	H	8E	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71	
19	HTM	8D	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	2	83	
20	HRN	8D	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	84	
21	ANS	9D	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	1	4	82	
22	VRW	9D	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	92	
23	CNF	9D	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	67	
24	FRI	9D	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	81	
25	NN	9D	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	73	
26	ALF	9D	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	76	
27	RAK	9D	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	79	
28	AF	9D	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	73	
29	SAZ	9A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72	
30	G	9J	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	71	
			99	108	103	76	103	111	108	93	109	96	97	102	91	101	92	86	71	101	87	98	81	101	74	95	95		
	r hitung		0.67779	0.72286	0.59932	0.03491	0.46853	0.30264	0.4418	0.48555	0.36703	0.61629	0.29975	0.47242	0.54922	0.59183	0.40732	0.4786	-0.2999	0.48796	0.59887	0.05736	0.56117	0.55796	-0.0464	0.41791	0.48423		
	t hitung		5.04911	5.72974	4.10066	0.19134	2.90482	1.73918	2.69733	3.04218	2.16115	4.28635	2.951	2.9358	3.59968	4.02154	2.44284	2.98556	-1.7219	3.06191	4.09588	0.31466	3.71348	3.68259	-0.2542	2.51953	3.03136		
	t tabel		2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	2.04841	
	kesimpulan		Valid	Valid	Valid	tv	Valid	tv	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	tv	Valid	Valid	tv	Valid	Valid	tv	Valid	Valid		

**Lampiran 4 Hasil Olah data
Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Normalitas	.058	80	.200*	.989	80	.763

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji linearitas data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PMR * PROSOASIAL	Between Groups	(Combined)	1706.492	21	81.262	10.578	.000
		Linearity	1659.649	1	1659.649	216.032	.000
		Deviation from Linearity	46.843	20	2.342	.305	.994
	Within Groups		138.283	18	7.682		
	Total		1844.775	39			

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.900	.897	2.013

a. Predictors: (Constant), PMR

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

		PMR	
PMR	Pearson Correlation	1	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
	Pearson Correlation	.948**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian Hipotesis

Uji one-sample Test Variabel X

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PMR	61.313	39	.000	66.675	64.48	68.87

Uji One-sample Test Variabel Y

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PROSOSIAL	66.835	39	.000	66.275	64.27	68.28

Uji Signifikansi Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1380.038	1	1380.038	340.668	.000 ^b
	Residual	153.937	38	4.051		
	Total	1533.975	39			

a. Dependent Variable: PROSOSIAL

b. Predictors: (Constant), PMR

Uji Coefficient

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.607	3.141		2.740	.009
	PMR	.865	.047	.948	18.457	.000

a. Dependent Variable: PROSOSIAL

Lampiran. 5 Penyebaran Angket

Angket Palang Merah Remaja

ANGKET PALANG MERAH REMAJA

Nama Inisial : *FAI*
 Kelas : *9D*
 Nama Sekolah : *SMP Negeri 1 Garut*
 No Angket : *30*

- Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum lembaran ini dikembalikan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Membangun manusia yang seutuhnya					
1.	Saya dengan mudah beinteraksi dengan anggota PMR untuk mengkomunikasikan perihal program kerja		✓		
2.	Saya mempunyai banyak relasi dari organisasi PMR sehingga saya mempunyai banyak teman baik di kelas maupun di luar kelas		✓		
3.	Saya mampu bekerja sama dengan tim PMR ketika memulai tugas saya sebagai anggota PMR	✓		✓	
Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif					
4.	Ketika saya mengikuti organisasi PMR saya selalu ingin berbuat baik terhadap sesama manusia	✓			
5.	Saya bertanggung jawab atas tugas yang saya tanggung selama menjadi anggota PMR dengan suka rela	✓			
6.	Saya mampu mengambil Keputusan dengan baik ketika sedang berada di ruang oragnisasi bersama anggota PMR			✓	

Menumbuhkan sikap saling membantu				
7.	Saya menghargai Keputusan teman organisasi saya ketika sedang berdiskusi	✓		
8.	Saya merasakan sakit ketika melihat anggota PMR lain merasakan kesusahan	✓		
9.	Saya tidak senang ketika program kerja teman saya tidak berkembang dan membantu agar program kerja tersebut dapat berjalan dengan semestinya		✓	
Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan sosial				
10.	Saya sering mengajak teman untuk mengikuti organisasi PMR karena terdapat banyak manfaat untuk kehidupan		✓	
11.	Saya berminat mengikuti organisasi lain setelah mengikuti PMR seperti dibidang kemanusiaan lain seperti PMI		✓	
12.	Selain teman saya senang membantu orang di lingkungan yang saya temui		✓	
Membantu Palang Merah Indonesia dalam setiap kegiatan				
13.	Saya sering mengikuti materi nilai nilai kemanusiaan yang menjadi landasan kerja PMI		✓	
14.	Saya membantu anggota PMI ketika sedang terjadi bencana			
Membina solidaritas antar sesama manusia				
15.	Saya sebagai anggota PMR membantu berpartisipasi menggalang dana ketika terjadi bencana di suatu daerah		✓	
16.	Saya sebagai anggota PMR terjun langsung membagikan donasi untuk korban bencana		✓	
Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan kegiatan				
17.	Saya lebih terampil memberikan pendapat ketika dalam suatu forum organisasi		✓	
18.	Saya mengetahui pertolongan pertama untuk orang yang mengalami sakit agar tidak menjadi lebih parah		✓	

19.	Saya lebih mudah peka terhadap lingkungan sekitar yang membutuhkan pertolongan	✓			
20.	Saya memahami teknis acara ketika PMR mengadakan acara sehingga memudahkan acara berjalan dengan baik	✓			

Angket Perilaku Prososial

ANGKET PROSOSIAL

Nama Inisial : AHH
 Kelas : 7H
 Nama Sekolah : SMPN 1 Garut
 No Angket : 1

Petunjuk pengisian angket

- Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum lembaran ini dikembalikan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Kerjasama (cooperating)</i>					
1.	Saya dapat bekerjasama dengan baik saat pelatihan dimulai bersama teman organisasi PMR saya		✓		
2.	Saya dapat bekerjasama dengan baik ketika memberikan pertolongan pertama kepada teman yang sedang mengalami sakit		✓		
3.	Saya dapat menolong teman yang sakit secara mendadak dengan tenang ketika teman-teman saya sedang panik		✓		
4.	Saya dengan tanggap membantu teman saya yang sedang kesusahan ketika meberikan pertolongan kepada orang yang sedang sakit		✓		
5.	Saya membantu teman organisasi PMR ketika sulit memahami materi		✓		
6.	Saya merasa tidak bisa bekerja sama dengan anggota PMR karena kurangnya solidaritas			✓	

19.	Saya merasa uang yang di pakai untuk membeli obat di UKS harus diganti			✓	
Mempertimbangkan hak					
20.	Sebagai anggota PMR Saya merasa berkewajiban membantu orang lain yang sedang sakit		✓		

Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran. 7 Presentase Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran. 8 Presentase Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)


Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262

37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Diproduksi: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Lampiran 10. Surat izin penelitian



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : 511 /IPL.D1/AKM/ IV/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
 SMP Negeri 1 Garut
 di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

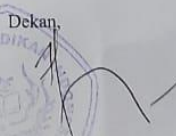
Nama : Qonita Fauziah
 Nomor Induk Mahasiswa : 20813015
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ S-1
 Tingkat/ Semester : IV/ VIII
 Alamat : Kp. Bojong Desa. Bojong Kcc. Bungbulang
 Kab. Garut

bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah.


Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 25 April 2024


Dekan,



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
 NIP. 196805271993032001




Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GARUT

Jl. Jenderal A Yani No 43 Telp. Fax. (0262) 233168 Garut 44117
 Web: <http://smpn1garut.sch.id> e-mail: smpn1garut@gmail.com, info@smpn1garut.sch.id



Nomor : 800 / 074 /SMPN
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**


Yth. Dekan Institut Pendidikan Indonesia
 Fakultas Pendidikan Sosial Bahasa dan Sastra
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Menindaklanjuti surat Dekan Institut Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra No.511/IPI.D1/AKM/IV/2024 tanggal 25 April 2024, tentang Permohonan Izin Penelitian, Kami tidak keberatan memberikan izin dan bantuan kepada :

No	Nama	NIM	Jenjang /Semester	Departemen/Prodi
1	Qonita Fauziah	20813015	S1	Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial / S. I

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Garut dengan metode observasi kepada anak-anak kelas VII, VIII, IX . dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Perilaku Prososial Pada Peserta Didik (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Garut)"**, terhitung mulai tanggal 25 April sampai dengan 15 Juni 2024.
 Demikian surat ini Kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 08 Mei 2024
 Kepala,


R. Yusup Satria Gautama, S.Pd.
 NIP. 19700319 199802 1 002

Daftar Riwayat Hidup



Hallo, perkenalkan saya Qonita Fauziah, anak pertama dari dua bersaudara. Saya lahir di kota Garut pada tanggal 29 Oktober 2001, dan saat ini berusia 22 tahun menuju 23 tahun. Alamat rumah saya terletak di Jln. Bojong 01/01, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Saya gemar mengeskplor dunia kepenulisan karena hobi saya sangat berkaitan dengan buku. Salah satu karya yang sangat saya sukai adalah "Bumi Allah" karya Habiburahman El Shirazy. Kutipan favorit saya dari beliau adalah, "Di antara yang paling penting yang telah aku pelajari dan aku dapatkan dari kehidupan sosial manusia sepanjang hidup adalah bahwa yang paling layak untuk dicintai adalah cinta itu sendiri, dan yang paling layak dimusuhi adalah permusuhan itu sendiri." Motto hidup saya sederhana: jadilah manusia yang memiliki *sillage* terbaik dalam kehidupan setiap orang. Saya percaya bahwa hal-hal yang sering dianggap sederhana pun dapat memberikan manfaat besar bagi semua orang. Saya merupakan orang yang menyukai keramaian, namun terkadang juga butuh waktu untuk menyendiri agar bisa mengisi kembali energi. Saya merasa mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan baru.

Alasan saya mengambil judul skripsi ini berawal dari mata kuliah Prososial yang di ampu oleh Bu Sudarmi, dimana mata kuliah ini mengajarkan nilai-nilai sosial untuk berbuat baik kepada sesama, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang penuh rasa kasih sayang antar manusia. Karena, pada hakikatnya Tuhan menciptakan manusia agar berlomba-lomba dalam Kebajikan bukan kebenaran.

Pengalaman saya semasa kuliah, saya pernah kuliah kerja lapangan, di kota Jogjakarta, dan solo. Di sana saya mengunjungi destinasi-destinasi bersejarah seperti Candi Prambanan, Ulen sentalu, dan situs sangiran. Sungguh, benar-benar

menakjubkan! Kalo ada kesempatan lagi saya ingin mengunjungi Jogjakarta lagi. Salah satu kalimat orang jogja yang saya sukai. *“Kuat di lakoni, ra kuat tinggal ngopi”*

Saya juga pernah Kuliah Kerja Nyata di daerah cibatu tepatnya di desa cibunar, bertemu dengan orang baru nyatanya sangat menyenangkan, apalagi Masyarakat disana penuh akan budaya dan tentunya masih kental dengan kearifan lokal. Masyarakat cibunar mempunyai kebiasaan unik setiap satu bulan sekali mereka bergotong royong untuk memberersihkan pemakaman di sana, setelah itu di tutup dengan makan bersama, nikmat sudah.

Selain itu semasa kuliah saya juga pernah Program Lapangan Persekolah di SMP Negeri 1 Garut, sungguh saya ucapkan Kembali pengalam yang luar biasa bisa mengajar anak-anak di sana. Semasa mengajar disana kurang lebih 2 bulan saya di bombing oleh Perempuan cantik yang biasa saya panggil umi Aliet Fitriani, di SMP Negeri 1 juga saya sering mengisi kajian kerohanian yang dilaksanakan setiap hari jumat, berkesempatan mengisi KIR IPS.

Di kampus pengalaman organisasi yang saya alami, yaitu LDK di bidang keorganisasian, lalu HIMADIKSOS sebagai ketua divisi DLH, DPO, lalu saya juga menjabat di BEM KBM IPI kabinet NUSANTARA sebagai staf menteri pendidikan. Sungguh, pengalam yang luar biasa bisa bertemu dengan orang-orang hebat, dan tentunya berdiskusi untuk menambah wawasan. Saya juga cukup aktif dalam kegiatan kepanitiaan di kampus.

Bagi siapapun yang membaca skripsi saya atau tertarik untuk meneliti hal yang sama, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui media sosial saya di Instagram qonitafzh_. Saya senang untuk berbagi pengetahuan dan berdiskusi lebih lanjut. Terima kasih!

